

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA FUNGSIONAL MELALUI
MEDIA *FLASHCARD* BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II
SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM. 13103244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA FUNGSIONAL MELALUI
MEDIA *FLASHCARD* BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II
SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh:

Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM. 13103244016

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan proses kemampuan membaca fungsional melalui media *flashcard* bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaborasi peneliti dengan guru kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu 2 siswa tunagrahita ringan kelas II, yang terdiri 1 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Objek penelitian yaitu kemampuan membaca fungsional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan proses kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Peningkatan proses ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa antusias dalam pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard*. Peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan dengan subyek mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat dalam membaca label produk makanan, produk obat-obatan dan produk peralatan mandi, mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip dan mampu mengucapkan kata pada produk dengan tepat tanpa menggunakan media. Tindakan pada siklus II semua subyek mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Peningkatan kemampuan membaca fungsional subyek A dengan total 21,48% dari kemampuan awal 71,11% meningkat 11,85% menjadi 82,96% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat 9,63% menjadi 92,59%. Subyek I meningkat dengan total 24,44% dari kemampuan awal 65,18% meningkat 8,89% menjadi 74,07% pada siklus I dan pada siklus II meningkat 15,55% menjadi 89,62%.

Kata kunci : *membaca fungsional, media flashcard, tunagrahita ringan*

**INCREASING FUNCTIONAL READING SKILLS THROUGH FLASHCARD
MEDIA FOR CHILDREN WITH INTELLECTUAL DISABILITY OF THE SECOND
GRADE AT SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

By:

Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM. 13103244016

ABSTRACT

This research aims to improve the process of functional reading skill using flashcard media for children with intellectual disability of the second grade at SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

The type of this research is classroom action research undertaken collaboration researchers with the teacher of the second grade at SLB Negeri Pembina Yogyakarta. This research using model research of Kemmis and McTaggart with two cycle. Subject of research is a two student in a 2nd grade with intellectual disability consisting one female and one male students. Object of research is functional reading skills. The method of data collection are observation and test.. Data analysis in this research using descriptive quantitative and qualitative.

Based on the research result, use flashcard in learning to read can improve the process of functional reading skills of student with intellectual disability of the second grade at SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Process improvement is shown by subject participation in the learning process, students are enthusiastic in learning to read using flashcard. Reading improve shown by the student ability to correctly spell out the letters, pronounce the syllables and pronounce the word in reading the food labels, medical labels, and toiletries labels, able to distinguish letter that have similar shape, and able to pronounce the word correctly without use media. The second cycle all subject were able to pass the criteria is 75%. The functional reading skill subject A with total increase is 21,48% from the initial capabilities of 71.11% increased 11.85% to 82.96% in cycle I, and on cycle II increased 9.63% to 92.59%. The subject I with total increase is 24.44% from the initial capability 65.18% increase 8.89% to 74.07% in cycle I and cycle II increased 15.55% to 89,62%.

Keywords: functional reading, flashcard, children with intellectual disability.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM : 13103244016
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional Melalui Media *Flashcard* bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Pembina Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM. 13103244016

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA FUNGSIONAL MELALUI
MEDIA *FLASHCARD* BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II
SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM 13103244016

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Mumpuniarti, M.Pd,
NIP. 19570531 198303 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA FUNGSIONAL MELALUI MEDIA *FLASHCARD* BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SLB N PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM. 13103244016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 27 Juli 2017.

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		8/8-2017
Nur Azizah, M.Ed, Ph.D Sekretaris		8/8-2017
Dr. Ali Mustadi, M.Pd Penguji Utama		8/8 2017

Yogyakarta, 15 AUG 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orangtua saya, Bapak Soebardan dan Ibu Mariyah. Terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang tiada henti serta limpahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini
2. Adikku tercinta, Erry Mahardhika. Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu ada
3. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa, Bangsa dan Agama

MOTTO

Membaca adalah hal yang menyenangkan dan menghasilkan hal-hal yang
menyenangkan

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional Melalui Media *Flashcard* bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB N Pembina Yogyakarta”. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan sehingga dapat menempuh pendidikan S-1 Pendidikan Luar Biasa
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa beserta Ibu dan Bapak dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama mengikuti studi.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan tugas Akhir Skripsi ini
5. Ibu Sarwiasih, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Nur Khasanah, M.Pd selaku wali kelas II serta seluruh guru dan karyawan SLB Negeri Pembina Yogyakarta, atas dukungan dan bantuannya selama penelitian

6. Siswa kelas II tunagrahita ringan SLB Negeri Pembina yang telah menjadi subjek penelitian.
7. Bapak, Ibu, Mbak Rika, Adikku Erry dan Dhea yang telah memberikan doa dan dukungannya
8. Teman - teman Pendidikan Luar Biasa Kelas B Angkatan 2013 dan sahabatku Lina, Risti, Rita, Reni, Indra, Galuh, Linda, Vivi, terimakasih atas doa dan motivasinya
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2017
Penulis

Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM.131032440

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9

BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Ringan	11
1. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Ringan	14
B. Kajian tentang Membaca Fungsional	16
C. Metode Pengajaran Membaca Fungsional	18
D. Pembelajaran Membaca Fungsional pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan	22
E. Kajian tentang Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>	24
1. Pengertian Media Pembelajaran	24
2. Jenis – Jenis Media Pembelajaran	25
3. Pengertian Media <i>Flashcard</i>	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flashcard</i>	27
5. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	28
F. Membaca Fungsional Melalui Media <i>Flashcard</i> pada Anak Tunagrahita Ringan	30
G. Hasil Penelitian yang Relevan	31
H. Kerangka Berpikir	33
I. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	35
B. Waktu Penelitian	36
C. Deskripsi Tempat Penelitian	38
D. Subyek dan Karakteristiknya	38
E. Skenario Tindakan	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	50
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Kemampuan Sebelum Tindakan	54
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	57
3. Deskripsi Hasil Observasi Siklus I	68
4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I	70
5. Deskripsi Refleksi Siklus I	74
6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	75
7. Deskripsi Hasil Observasi Siklus II	83
8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II	85
9. Deskripsi Refleksi Tindakan Siklus II	88
B. Pembahasan	90
C. Temuan Penelitian	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 2. Kisi – Kisi Pedoman Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional.....	49
Tabel 3. Kisi – Kisi Pedoman Tes Membaca Fungsional	50
Tabel 4. Pedoman Penilaian	52
Tabel 5. Nilai Kemampuan Awal Membaca Fungsional Sebelum Tindakan ..	55
Tabel 6. Hasil Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I.....	70
Tabel 7. Nilai Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II.....	85
Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	34
Gambar 2. Model PTK dari Kemmis dan McTaggart.....	36
Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Tes Membaca Fungsional Sebelum Tindakan	55
Gambar 4. Grafik Histogram Hasil Tes Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I.....	73
Gambar 5. Grafik Histogram Perbandingan Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II	88
Gambar 6. Grafik Histogram Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Fungsional.....	102
Lampiran 2. Instrumen Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional	105
Lampiran 3. <i>Flashcard</i> Siklus I.....	107
Lampiran 4. <i>Flashcard</i> Siklus II.....	109
Lampiran 5. Soal Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	112
Lampiran 6. Hasil Tes Pra Tindakan Membaca Fungsional.....	116
Lampiran 7. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Membaca Fungsional	122
Lampiran 8. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Membaca Fungsional	128
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional Siklus I.....	134
Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional Siklus II	136
Lampiran 11. Hasil Catatan Lapangan Siklus I.....	138
Lampiran 12. Hasil Hasil Catatan Lapangan Siklus II	140
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	142
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	153
Lampiran 15. Dokumentasi Foto	165
Lampiran 16. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	166
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian	167
Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini membaca merupakan aspek yang sangatlah penting untuk dipelajari. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari – hari. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk memahami serta menguasai ilmu pengetahuan (Endang Supartini, 74:2001). Dalam aspek kehidupan sehari – hari tidak lepas dari membaca, contohnya ketika membeli obat seseorang pasti akan membaca terlebih dahulu aturan pakai dalam obat tersebut, ketika seseorang berbelanja pasti akan membaca struk belanjanya, membaca label makanan, membaca tanda atau rambu peringatan, membaca pesan, membaca koran, membaca buku pelajaran dan lain sebagainya. Dengan membaca banyak manfaat yang diperoleh, membaca akan menambah pengetahuan dan informasi, menambah kosakata, meningkatkan daya imajinasi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan. Idealnya kemampuan membaca harus dimiliki oleh semua orang, baik oleh anak – anak hingga orang dewasa.

Menurut Farida Rahim (2005:2) mengungkapkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata – kata lisan yang melibatkan berbagai aspek seperti visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca memerlukan tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. Proses *recording* yaitu memaknai simbol tulisan kemudian diasosiasikan dengan bunyi – bunyian sesuai dengan sistem tulisan

yang digunakan, selanjutnya diterjemahkan kedalam kedalam kata – kata yang disebut dengan *decoding* (penyandian). *Meaning* adalah memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat yang dibaca, untuk itu membaca membutuhkan daya ingat, konsentrasi, berfikir dan menalar agar mampu memahami isi bacaan.

Membaca merupakan salah satu bidang akademik dasar, selain menulis dan berhitung yang penting untuk dikuasai. Kemampuan membaca perlu dimiliki oleh semua individu tak terkecuali untuk anak tunagrahita. Membaca diperlukan bagi anak tunagrahita karena, dengan membaca anak dapat mempelajari berbagai hal dilingkungannya dan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Sutjihati Soemantri (2006:103) menyatakan bahwa tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam fungsi mental, fungsi intelektual dan fungsi adaptif dibandingkan dengan anak normal.

Tunagrahita dapat di kategorikan menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita kategori sedang dan tunagrahita berat. Tunagrahita ringan memiliki tingkat IQ 55 – 70 dan memiliki kemampuan untuk mampu didik, tunagrahita kategori sedang memiliki tingkat IQ 40 – 55 dan memiliki kemampuan untuk mampu latih keterampilan tertentu, tunagrahita berat memiliki IQ 25 – 40 dan membutuhkan pengawasan dan perawatan dalam kehidupan sehari – hari (Frieda Mangunsong, 2009 : 134).

Tunagrahita kategori ringan menurut Mohammad Effendi (2006:90) termasuk dalam kategori anak hambatan mental mampu didik, yaitu masih mampu dioptimalkan kemampuannya dalam bidang akademik fungsional seperti

membaca, menulis, dan berhitung sederhana Dampak hambatan intelektual pada anak tunagrahita ringan salah satunya menyebabkan siswa tunagrahita mengalami kesulitan berfikir dan menalar sehingga mempengaruhi kemampuan membaca. Beberapa aspek membaca yaitu *recording*, *decoding*, *meaning*, berfikir, menalar pada proses membaca mengalami kendala pada anak tunagrahita kategori ringan. Kendala tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kecerdasan intelektual yang menyebabkan anak tunagrahita kategori ringan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak, kesulitan memahami simbol dan makna, rendahnya daya ingat dan konsentrasi.

Membaca sangat penting bagi siswa tunagrahita agar anak mampu melakukan aktivitas sehari – hari secara mandiri terutama dalam kehidupan modern ini dengan memahami kata yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Keterampilan membaca bagi siswa tunagrahita kategori ringan lebih ditekankan pada pembelajaran membaca fungsional, kemampuan membaca diorientasikan pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari – hari, seperti misalnya membaca label makanan, buku telepon, membaca peta (Mumpuniarti, 2007:84).

Membaca fungsional sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita ringan yaitu untuk membantu mereka agar dapat melakukan aktivitas sehari – hari terutama dalam kehidupan modern saat ini seperti membaca seperti cara penggunaan cek (checks) dan rekening bank (bank statement), melengkapi aplikasi pekerjaan dan lisensi, membaca label obat – obatan, sejumlah keamanan sosial, membaca resep, membaca peta, membaca surat pribadi, membaca daftar kategorisasi, membaca

halaman adpertensi, membaca buku telepon, membaca label makanan, membaca kartu garansi, serta mengisi kartu penduduk (Snell, 1983).

Salah satu karaktersitik belajar anak tunagrahita kategori ringan adalah membaca lebih mengandalkan peniruan berulang – ulang (*drill*) (Mumpuniarti, 2004 : 52 - 53). Membaca bagi anak tunagrahita kategori ringan dilakukan secara konteks, artinya pembelajaran diperkenalkan suatu tulisan sekaligus dengan simbol/gambar grafis yang berkaitan dengan tulisan tersebut. Pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan anak dan menggunakan pendekatan yang dapat menarik perhatian anak. Pembelajaran membaca fungsional dapat dintegrasikan dalam setiap pembelajaran anak di kelas dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta di kelas II, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan yaitu (1) kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta masih rendah, ditandai dengan siswa masih sering keliru mengeja huruf yang memiliki bentuk sama, (2) siswa kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata, (3) siswa masih terbalik mengeja huruf yang memiliki bentuk yang sama, (4) belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca fungsional, guru masih menggunakan media pembelajaran membaca menggunakan poster huruf, (5) pembelajaran membaca belum fokus pada membaca fungsional.

Siswa di kelas II berjumlah dua siswa tunagrahita ringan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas semua siswa sudah mampu menyebutkan semua huruf abjad, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata utuh. Subyek A juga masih terbalik jika mengeja huruf seperti b, d, p, dan subyek I kesulitan mengeja huruf q, v, w, x, dan y. Pembelajaran membaca di kelas juga belum optimal dalam menggunakan media yang dapat membantu anak dalam membaca terutama membaca fungsional sehingga anak juga merasa jenuh ketika belajar, pembelajaran dilakukan dengan guru menuliskan kalimat atau kata di papan tulis atau di buku tulis siswa. Ketika pembelajaran membaca guru menggunakan media poster huruf.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu adanya tindak lanjut dari permasalahan tersebut perlu segera diatasi, terutama siswa yang nantinya akan melewati jenjang kelas yang lebih tinggi dan mendapatkan pembelajaran dengan materi yang lebih kompleks. Atas dasar permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan mengenai kemampuan membaca fungsional maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca di kelas yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca dan mengoptimalkan kemampuan membaca siswa. Salah satu alternatif media yang diajukan peneliti dalam pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan media *flashcard*.

Media *flashcard* menurut Rudi Susilana (95:2008) adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar – gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar

yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran *flashcard* dan disertai tulisan yang berkaitan dengan gambar. Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca fungsional bagi siswa tunagrahita ringan ukurannya dapat disesuaikan dengan keinginan guru atau kondisi anak di kelas.

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita ringan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan dan meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan. Pertimbangan penggunaan media *flashcard* bagi pembelajaran membaca fungsional anak tunagrahita ringan adalah mengingat cara belajar membaca anak tunagrahita ringan adalah dengan peniruan berulang – ulang (*drill*) dan media *flashcard* menggunakan gambar – gambar dan warna yang menarik serta menggunakan kata – kata yang sederhana dan fungsional dalam kehidupan anak sehari – hari seperti membaca identitas siswa, membaca tanda – tanda / rambu – rambu lalu lintas, membaca tanda peringatan, membaca label produk sehari – hari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Rahman (2014) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rate Alif Rifkianto (2015) yang berjudul Efektivitas Metode *Glenn Doman* terhadap Kemampuan Membaca Fungsional Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Kelas V di SLB Wiyata Dharma 3 Sleman DIY, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode *Glenn Doman*, kemampuan membaca fungsional yang berkaitan pada aspek mengucapkan kata dalam produk kemasan makanan, produk kemasan perlengkapan mandi, dan produk kemasan obat dapat ditingkatkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Glenn Doman efektif terhadap kemampuan membaca fungsional pada anak tunagrahita kategori ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan metode *Glenn Doman* efektif terhadap kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan, maka peneliti akan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari anak, seperti membaca berbagai label produk makanan, obat – obatan dan peralatan mandi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mencoba menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca fungsional siswa tunagrahita ringan. Oleh karena itu penelitian tentang membaca fungsional bagi siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina sangat penting dilakukan, penelitian mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional Melalui Media *Flashcard* Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Pembina Yogyakarta”

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas II SLB Pembina Yogyakarta, dapat diidentifikasi diagnosis permasalahan kelas masalah antara lain :

1. Kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta masih rendah, ditandai dengan siswa masih sering keliru dalam mengeja huruf yang memiliki bentuk sama
2. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata ketika membaca.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengeja beberapa huruf yaitu b, d, p, q, v, w, x, dan y
4. Belum optimal dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca fungsional, guru masih menggunakan media pembelajaran membaca menggunakan poster huruf.
5. Pembelajaran membaca belum fokus pada membaca fungsional

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan membaca bagi anak tunagrahita kategori ringan sangat kompleks. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada nomor 2 dan 3 yaitu siswa tunagrahita ringan kelas II kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata dan siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf b, d, p, q, v, w, x, dan y.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu

Bagaimana proses meningkatnya kemampuan membaca fungsional melalui media *flashcard* bagi siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

Meningkatkan kemampuan membaca fungsional melalui media *flashcard* bagi siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan / alternatif pemilihan media untuk pembelajaran membaca fungsional yang menyenangkan bagi siswa
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menggunakan media *flashcard* dalam membaca
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media *flashcard*

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Anak dengan retardasi mental, keterbelakangan mental, mental subnormal, *intellectual disability (ID)*, *mental defective*, adalah peristilahan yang banyak digunakan untuk menyebut anak tunagrahita. Anak tunagrahita yaitu anak yang mengalami keterlambatan dalam fungsi mental, fungsi intelektual dan fungsi adaptif dibandingkan dengan anak normal. Hambatan intelektual anak tunagrahita mempengaruhi layanan pendidikan yang diberikan. Anak tunagrahita kesulitan mengikuti pembelajaran secara klasikal disekolah umum, sehingga membutuhkan pendidikan secara khusus sesuai dengan kemampuan anak (Sutjihati Soemantri, 2006 : 103)

Berdasarkan pendapat DSM V (2015:33) definisi tunagrahita adalah seseorang yang mengalami gangguan perkembangan atau defisit pada fungsi intelektual dan adaptif yang terjadi selama periode perkembangan dalam tiga domain yaitu konseptual, sosial dan praktis. Defisit dalam fungsi intelektual yaitu kesulitan dalam penalaran, pemecahan masalah, berfikir abstrak, belajar akademik dan perencanaan. Defisit dalam fungsi adaptif yaitu kesulitan dalam satu atau lebih pada aktivitas sehari – hari seperti komunikasi, hidup mandiri dan bersosialisasi sehingga anak mengalami kegagalan dalam kemerdekaan pribadi dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa individu dikatakan mengalami ketunagrahitaan apabila mengalami hambatan dalam dua aspek yaitu hambatan dalam fungsi intelektual dan hambatan dalam perilaku adaptif. Dimana hambatan tersebut muncul sebelum usia perkembangan yaitu 18 tahun. Hambatan tersebut mempengaruhi perkembangan kemampuan akademik dan perkembangan sosial yang selanjutnya akan mempengaruhi layanan pendidikan yang akan diberikan.

Tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita kategori sedang dan tunagrahita berat. Tunagrahita ringan memiliki tingkat IQ 55 – 70 dan memiliki kemampuan untuk mampu didik, tunagrahita kategori sedang memiliki tingkat IQ 40 – 55 dan memiliki kemampuan untuk mampu latih keterampilan tertentu, tunagrahita berat memiliki IQ 25 – 40 dan membutuhkan pengawasan dan perawatan dalam kehidupan sehari – hari (Frieda Mangunsong, 2009:134).

Berdasarkan pendapat (Sutjihati Soemantri, 2006:106), anak tunagrahita kategori ringan disebut *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ 52-68 menurut skala Binet, sedangkan menurut skala Weschler memiliki IQ 55-69. Anak tunagrahita kategori ringan masih dapat membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita kategori ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Menurut DSM V (2013 : 34) tunagrahita kategori ringan memiliki hambatan dalam tiga bidang domain yaitu domain konseptual, sosial dan praktikal. Dalam domain konseptual anak tunagrahita kategori ringan pada masa pra sekolah tidak

terlihat perbedaan konseptual yang jelas dengan anak normal. Pada usia sekolah anak tunagrahita mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam keterampilan akademik seperti membaca, menulis, berhitung, penggunaan waktu dan uang. Sedangkan pada usia dewasa, anak tunagrahita kesulitan dalam berfikir abstrak, memori jangka pendek terganggu, kesulitan dalam fungsi eksekutif seperti perencanaan, menyusun strategi dan menetapkan prioritas).

Domain sosial anak tunagrahita kategori ringan mampu bersosialisasi dan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, mampu berkomunikasi dengan baik, kesulitan mengatur emosi, kurang pemahaman mengenai resiko dalam situasi sosial sehingga anak beresiko dimanipulasi oleh orang lain (mudah tertipu). Pada domain praktikal, anak dapat merawat diri atau melakukan *activity daily living* seperti makan, berpakaian, menjaga kebersihan diri. Anak juga dapat bekerja secara mandiri seperti melakukan pekerjaan sederhana dan ringan dengan sedikit pengawasan.

Tunagrahita kategori ringan menurut AAMR (dalam Mumpuniarti, 2007:15) adalah tunagrahita kategori ringan memiliki tingkat kecerdasan (*Intelligence Quotient/IQ*) berkisar 55-70, dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental (*Mental Age/MA*) yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age/CA*) dewasa. Jadi MA anak tunagrahita kategori ringan tidak berkembang sejalan dengan bertambahnya CA-nya, hal ini yang dianggap keterbelakangan mental anak. Mereka mengalami ketertinggalan 2 atau 5 tingkatan di bidang kognitif dibanding dengan anak normal sebayanya. Semakin bertambah usia anak tunagrahita kategori ringan

ketertinggalan dibanding anak usia sebayanya dewasa normal semakin jauh, karena perkembangan kognitif terbatas pada tahap operasional kongkrit.

Tunagrahita kategori ringan termasuk dalam kategori anak hambatan mental mampu dididik, yaitu anak tunagrahita kategori ringan masih mampu dioptimalkan kemampuannya dalam bidang akademik fungsional seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana, menyesuaikan diri dan tidak bergantung dengan orang lain, keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari (Mohammad Efendi, 2006:90).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami hambatan mental dengan tingkat IQ setingkat 55-69, dengan usia mental setara dengan anak usia 12 tahun. Anak tunagrahita kategori ringan termasuk dalam kondisi mampu didik, yaitu mampu dilatih keterampilan kehidupan sehari – hari dan pekerjaan sederhana yang memerlukan sedikit pengawasan. Anak tunagrahita kategori ringan dapat diberikan layanan pendidikan dengan pembelajaran akademik fungsional sederhana seperti menulis, membaca dan berhitung. Dalam pemberian layanan pendidikan disesuaikan dengan kondisi anak, anak tunagrahita kategori ringan mampu belajar dengan pengulangan dan latihan, sehingga materi pembelajaran lebih ditekankan pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari anak.

1. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Anak tunagrahita kategori ringan memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi keterampilan motorik anak tunagrahita

ringan lebih rendah dari anak normal. Karakteristik anak tunagrahita kategori ringan dibagi menjadi tiga bagian yaitu karakteristik fisik, karakteristik psikis dan karakteristik sosial. Berikut uraian karakteristik tunagrahita kategori ringan menurut Mumpuniarti (2000:41)

- 1) Karakteristik fisik, nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan motorik.
- 2) Karakteristik psikis, sukar berfikir abstrak dan logis. Kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
- 3) Karakteristik sosial, mereka mampu bergaul menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Moh Amin (2005:3) adalah sebagai berikut:

- 1) Lancar dalam berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya
- 2) Sulit berfikir abstrak
- 3) Pada usia 16 tahun anak mencapai kecerdasan setara dengan anak normal usia 12 tahun
- 4) Masih dapat mengikuti pekerjaan baik di sekolah khusus maupun di sekolah umum

karakteristik tunagrahita kategori ringan menurut pendapat Sutjihati Soemantri (2006:106-107) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.
- b. Siswa tunagrahita ringan bila dihendaki dapat bersekolah di sekolah berkesulitan belajar, dengan dilayani oleh guru khusus pada kelas khusus.
- c. Jika dilatih dan dibimbing dengan baik, siswa tunagrahita ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi-skilled*.

Kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli yaitu karakteristik tunagrahita kategori ringan adalah anak dengan hambatan mental ringan dengan usia mental setara dengan usia 12 tahun, yang memiliki ciri fisik seperti anak normal dan

memiliki keterlambatan dalam bidang sensomotorik. Pada ciri psikis anak tunagrahita kategori ringan kesulitan berfikir abstrak, miskin perbendaharaan kata tetapi masih mampu dididik pada kemampuan akademik fungsional sederhana, tetapi pada ciri sosial anak tunagrahita ringan mampu bersosialisasi dengan lingkungan, mampu melakukan pekerjaan sederhana dengan bimbingan.

B. Kajian tentang Membaca Fungsional

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata – kata lisan yang melibatkan berbagai aspek seperti visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida Rahim, 2005:2). Membaca memerlukan tiga komponen dasar *yaitu recording, decoding* dan *meaning*. Proses *recording* yaitu memaknai simbol tulisan kemudian diasosiasikan dengan bunyi – bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, selanjutnya diterjemahkan kedalam kedalam kata – kata yang disebut dengan *decoding* (penyandian). *Meaning* adalah memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat yang dibaca, untuk itu membaca membutuhkan daya ingat, konsentrasi, berfikir dan menalar agar mampu memahami isi bacaan.

Snell dalam (Mumpuniarti, 2007:84) membaca fungsional adalah salah satu substansi pelajaran di sekolah khusus bagi tunagrahita, khususnya tunagrahita ringan. Pelajaran itu diberikan bagi mereka supaya mampu untuk mereaksi aktivitas sehari – hari dalam hal membaca dan menulis dalam tuntutan kehidupan modern. Tuntutan tersebut meliputi cara penggunaan cek, membaca label obat –

obatan, membaca peta, membaca label makanan, membaca buku telepon dan lain sebagainya.

Membaca fungsional menurut pendapat Mumpuniarti dan Pujaningsih (2016:122), membaca fungsional adalah kompetensi untuk memaknai simbol (*decoding*) tentang informasi berbagai substansi kehidupan. Informasi dapat berupa fakta, konsep, atau prosedur kegiatan yang diberlangsungkan terus menerus dalam kehidupan yang berbudaya. Konsep fungsional menjadi pijakan dasar dalam program pembelajaran bagi disabilitas yang memiliki hambatan atau *low function*. Konsep fungsional untuk menjembatani bahwa mereka membutuhkan sesuatu kompetensi yang praktis digunakan langsung dalam kehidupan sehari – hari.

Membaca fungsional menurut Mumpuniarti (2004:53) yaitu memaknai berbagai simbol grafis terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti membaca label makanan, membaca petunjuk jalan, membaca nilai mata uang, membaca iklan, membaca berita di koran, dsb. Kemampuan membaca fungsional bagi tunagrahita mampu didik sebagai fungsi pendukung dalam pemerolehan informasi tentang kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas adalah bahwa membaca fungsional adalah pembelajaran membaca kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari yang praktis bagi anak dan bertujuan agar anak mampu melakukan aktivitas sehari – hari secara mandiri terutama dalam kehidupan modern ini dengan memahami kata atau kalimat yang terdapat di lingkungan sekitar anak.

C. Metode Pengajaran Membaca Fungsional

Membaca fungsional erat kaitannya dengan membaca permulaan, sehingga dalam pengajaran membaca fungsional menggunakan metode membaca permulaan. Secara umum ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, menurut Mulyono Abdulrahman dalam Endang Supartini (2001:82) metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca meliputi:

1. Metode Fonik

Metode fonik adalah metode pengajaran membaca yang menekankan pada bunyi huruf. Langkah kegiatannya anak diperkenalkan bunyi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dua atau beberapa suku kata menjadi kata. Untuk mengenalkan berbagai bunyi huruf dapat mengkaitkan huruf depan dengan berbagai macam benda.

2. Metode Linguistik

Pembelajaran membaca menggunakan metode linguistik dimulai dari mengenal ucapannya lalu tulisannya. Dengan demikian membaca adalah memecahkan sandi bunyi menjadi tulisan. Anak diperkenalkan bentuk suku kata yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan, atau konsonan - vokal-vokal.

3. Metode SAS (Struktural Analitik Sintesis)

Metode ini merupakan gabungan dari metode linguistik dan metode fonik. Dasar filsafat metode SAS adalah pandangan anak biasanya ke global baru ke bagian-bagian. Oleh karena itu anak harus mampu melakukan analisis ke detail.

4. Metode Alfabetik

Metode ini dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf secara alfabetik. Jika anak telah menguasai berbagai huruf tersebut baru merangkaikan huruf dengan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata dengan suku kata menjadi kata.

5. Metode Pengalaman Bahasa

Metode ini merupakan keterpaduan antara perkembangan bahasa anak, keterampilan mendengar, keterampilan bercakap – cakap dan menulis. Langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut a) menentukan materi pelajaran berdasarkan pengalaman anak, b) salah seorang anak disuruh mengucapkan pengalamannya, c) lalu guru menuliskan yang diucapkan oleh anak di papan tulis, d) anak mencontoh tulisan guru dibukunya masing-masing, dan e) siswa belajar membaca berdasarkan pengalaman yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

6. Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic dan Tactile)

Langkah penggunaan metode ini yaitu: pertama memilih materi bacaan berdasarkan kata yang dipilih dan diucapkan anak, guru menuliskan kata tersebut di atas kertas dengan spidol besar setelah selesai anak menelusuri tulisan yang ditulis guru sambil membaca tiap-tiap suku kata. Langkah kedua adalah anak diminta menelusuri kembali tulisan dengan jari-jari sambil membaca lalu memperhatikan tulisan guru di papan tulis sambil mengucapkan, selanjutnya tahap ketiga guru mengenalkan kata-kata baru namun menggunakan huruf yang sama dengan kata yang ditulis pada tahap pertama. Tahap ke empat anak belajar membaca dari bukunya.

Pada pengajaran membaca fungsional juga menggunakan pendekatan dalam membaca permulaan. Menurut Wehman dalam Mumpuniarti (2007 : 88) Pembelajaran membaca juga menggunakan beberapa pendekatan yang terdiri dari *word recognition*, *word analysis*, *literal comprehension*, *interpretation* dan *application*. Berikut penjelasan pendekatan tersebut

1. *Word recognition*, meliputi: mempelajari kosakata dasar, mempelajari kata yang menyimpang dari prinsip pengucapan, mempelajari kata untuk tujuan khusus, mendengarkan suara dari kata, membedakan diantara suara, penggabungan suara, mengetahui bunyi huruf konsonan, menggunakan prinsip pengucapan konsonan, mengetahui bunyi huruf vokal, menggunakan prinsip pengucapan vokal, menggunakan prinsip suku kata serta menggunakan prinsip tekanan suara atau aksen
2. *Word analysis*, terdiri dari mengidentifikasi makna kata majemuk, mengidentifikasi arti singkatan, mengidentifikasi perubahan akhiran, mengidentifikasi asal mula akhiran, mengidentifikasi awalan, dan kata dasar yang diberi awalan, menentukan fungsi kata (kata benda, kata kerja, penjelas, penghubung), penggunaan penunjuk konteks dan petunjuk gambar, membedakan homograf, homonim, sinonim dan antonim, mempelajari label khusus, konsep, idiom, ungkapan, menggunakan berbagai kamus, penggunaan prinsip organisasi dari alphabetis, tanda diacritic dan tanda baca.
3. *Literal comprehension*, diantaranya : penggunaan pendahuluan, membaca detail, menyaring, dan meneliti ide pokok, serta ide penjelas dalam paragraf

4. *Interpretation*, diantaranya: mengidentifikasi hubungan sebab akibat, waktu, ruang, perbandingan dan perbedaan, ukuran, bagian dan keseluruhan, umum dan spesifik, serta tahapan.
5. *Application*, diantaranya: memproses arah tujuan, *checking* relevansi, analisis dan memilih *outline*, meringkas, serta mensintesis informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran membaca fungsional bagi anak tunagrahita kategori ringan menggunakan pendekatan ekletik. Hasil penelitian Mumpuniarti (2004:58–62) menyatakan bahwa pendekatan ekletik lebih bermanfaat, yang divariasi dengan penggunaan kartu kata kombinasi warna dengan sesuai fungsinya. Pendekatan belajar bagi tunagrahita pada prosedur membaca dilakukan dengan tahapan analisis tugas mulai dari yang sederhana bertahap menuju ke belajar yang kompleks, dan pendekatan membaca dimulai dari unsur terkecil yaitu mulai pengenalan huruf, suku-kata dan kata (Mumpuniarti, 2007 : 99).

Pada penelitian ini pendekatan ekletik yang digunakan dalam membaca fungsional bagi anak tunagrahita kategori ringan adalah memadukan pendekatan *word recognition* dan metode fonik. Langkah-langkah metode fonik pada penelitian membaca fungsional bagi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Mengeja huruf

Pada tahap mengeja huruf ini, anak belajar untuk mengenal huruf terlebih dahulu, mendengarkan bunyi huruf. Kemudian anak menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan yang ada pada kata. Pada tahap pengenalan huruf ini kata depan huruf dihubungkan dengan kata yang terkait, misalnya mengenal huruf “y”

dikaitkan dengan nama makanan “yupi”, k dikaitkan dengan kata “komix”, dan lain sebagainya.

2. Membaca suku-kata

Setelah mengeja huruf dan mendengarkan bunyi huruf, selanjutnya anak mengeja huruf yang telah dirangkai menjadi suku kata. Suku kata dapat terdiri dari dua suku kata dan tiga suku kata.

3. Mengucapkan kata

Tahap terakhir dalam membaca fungsional ini yaitu anak mengucapkan kata secara utuh. Kata yang digunakan adalah kata yang berdiri sendiri, tidak terdapat imbuhan maupun akhiran. Anak mengucapkan kata dengan melihat gambar pada *flashcard*.

D. Pembelajaran Membaca Fungsional pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Pendapat Mumpuniarti (2007:87) membaca fungsional bagi hambatan mental ringan yang mampu dihayati sebagai bagian pokok dalam kehidupan sehari-hari ialah membaca yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka setiap hari diperkenalkan dengan kosakata yang tercetak tentang petunjuk di tempat umum, label produk makanan, label produk obat, petunjuk kegiatan di dalam rumah seperti cara penggunaan alat rumah tangga, membaca nomor telepon, nama fasilitas umum, serta membaca berbagai petunjuk resep makanan.

Kondisi tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam kemampuan kognitif dan daya abstraksi menjadi pertimbangan dalam menentukan program pembelajaran. Kegiatan membaca fungsional bagi anak tunagrahita kategori

ringan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari secara kontinue dan memerlukan modifikasi dalam proses pembelajarannya, karena anak tunagrahita kategori ringan pada proses belajar membaca mengandalkan peniruan berulang-ulang (*drill*). Sehingga dalam pelaksanaan membaca fungsional perlu menggunakan beberapa pendekatan dan penggunaan media yang menarik agar anak mudah dalam belajar membaca dan memahami apa yang dipelajari (Mumpuniarti, 2004:54)

Memaknai pesan simbol bunyi grafis diperlukan kemampuan abstraksi, kelemahan daya abstraksi yang dimiliki oleh tunagrahita ringan menghambat dalam belajar membaca. Sehingga pembelajaran membaca dilakukan hanya secara harafiah membunyikan simbol atau huruf, akan membuat maknanya tidak dihayati oleh anak tunagrahita. Menurut Mumpuniarti (2004:53) permasalahan dalam membaca fungsional bagi tunagrahita mampu didik perlu dilakukan dengan suatu pendekatan, pendekatan tersebut harus mampu mengarahkan untuk menghayati makna huruf atau simbol bunyi yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Fungsional yang dimaksud adalah makna membaca merupakan pemaknaan simbol bunyi dari referen benda, peristiwa, dan kegiatan seluruh kehidupan.

Kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas yaitu pembelajaran membaca fungsional bagi anak tunagrahita memerlukan modifikasi, mengingat bahwa kemampuan kognitif dan daya abstraksi tunagrahita mengalami hambatan. Modifikasi pembelajaran dapat berupa pendekatan belajar yang menarik perhatian. Penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran membaca fungsional anak tunagrahita ringan yaitu menggunakan materi yang

berkaitan dengan benda, simbol atau kata yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu membaca label produk makanan, membaca label produk obat-obatan dan membaca label produk peralatan mandi.

E. Kajian tentang Media Pembelajaran *Flashcard*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima, yang termasuk dalam media adalah guru, buku teks dan lingkungan sekolah. Media dapat diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap dan memproses pesan yang diterima kemudian disusun atau disampaikan dalam bentuk informasi visual atau verbal. Menurut pendapat Arsyad (2011:3) media membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, Miarso (2004:457).

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas adaah bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat grafis, fotografis, atau elektronis. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan belajar.

Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran diantaranya membuat kegiatan belajar lebih menarik dan membangkitkan motivasi siswa, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara verbal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, media pembelajaran juga membuat materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga memudahkan pemahaman siswa.

2. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenisnya. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar di kelas adalah buku, papan tulis, gambar, proyektor (OHP), video, komputer dan lain sebagainya. Bretz dalam Sadiman (1996:20) menggolongkan jenis – jenis media berdasarkan tiga unsur yaitu berdasarkan suara, visual dan gerak. Dari ketiga unsur tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam delapan kelompok yaitu (1) media audio; (2) media cetak; (3) media visual diam; (4) media visual gerak; (5) media audio semi gerak (6) media semi gerak; dan (7) media audio visual diam.

Sedangkan klasifikasi jenis media pembelajaran menurut Aqib (2013:52) yaitu

- 1) Media grafis, meliputi gambar / foto, sketsa, diagram, bagan (chart), grafik, kartun, poster, peta, papan flanel dan papan buletin
- 2) Media audio, meliputi radio dan alat perekam pita magnetik
- 3) Multimedia, seperti proyektor LCD.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam jenis. Pada

umumnya media pembelajaran digolongkan menjadi 3 jenis yaitu media visual, media audio dan media gerak.

3. Pengertian Media *Flashcard*

Berdasarkan klasifikasi jenis media pembelajaran, *flashcard* termasuk ke dalam jenis pembelajaran media grafis. Menurut Rudi Susilana (2009:95) *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar – gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran – lembaran *flashcard*. Gambar – gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

Pengertian *flashcard* menurut pendapat Azhar Arsyad (2011:119-120), *flashcard* adalah kartu berukuran kecil yang biasanya berukuran 8 X 12 cm, didalamnya berisi gambar, teks atau tanda simbol mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran yang berjenis media grafis/visual yang berbentuk kartu gambar dengan ukuran tertentu yang didalamnya terdapat gambar – gambar atau simbol yang digambar langsung atau ditempelkan. Gambar tersebut juga menggunakan tulisan atau teks keterangan yang menunjukkan pesan atau maksud dari gambar yang ada pada *flashcard*. Penggunaannya dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

Adapun kelebihan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran menurut Rudi Susilana (2008:96) adalah sebagai berikut

- a. Mudah dibawa, *flashcard* mempunyai ukuran yang kecil, sehingga dapat disimpan didalam tas atau disaku yang tidak memerlukan tempat yang luas dan dapat digunakan dimana saja
- b. Praktis, dalam penggunaannya tidak memerlukan keahlian khusus, serta tidak memerlukan listrik
- c. Gampang diingat, salah satu karakteristik *flashcard* adalah menyajikan pesan – pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama bintang dan lain – lain. sajian pesan – pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut.
- d. Menyenangkan, dalam penggunaannya dapat melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba – lomba mencari satu nama benda yang ada pada *flashcard* yang disusun secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah.

Kelebihan *flashcard* menurut Dina Indriana (2011:69) adalah mudah dibawa karena ukurannya dan praktis dalam pembuatan dan penggunaan. Media *flashcard* mudah diingat karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf atau angka yang mudah dan menarik sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada pada media tersebut.

Kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas bahwa *flashcard* cocok digunakan untuk menjadi salah satu alternatif media

pembelajaran terutama pembelajaran membaca fungsional bagi anak tunagrahita kategori ringan, karena *flashcard* mudah dibuat dan mudah digunakan, tidak memerlukan biaya yang mahal, *flashcard* juga menggunakan gambar – gambar yang menarik dan menggunakan warna – warna yang beragam sehingga menarik perhatian anak. Dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan permainan sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Selain memiliki banyak kelebihan, *flashcard* juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain karena menggunakan media gambar sehingga lebih menekankan penggunaan indera visual, anak akan lebih menghafal / membaca gambar tanpa membaca tulisan sehingga tidak mengetahui apa maksud gambar tersebut.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Menurut Agung Prasetyo (2011:112) *flashcard* yang baik harus memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Terbuat dari kertas putih kaku (dapat menggunakan kertas karton/manila putih)
- b. Kata yang dituliskan pada setiap kartu ditulis dengan spidol besar berwarna merah supaya mudah dilihat dan menarik perhatian anak.
- c. Ditulis secara rapi dan jelas dengan model huruf sederhana (huruf kecil) dan konsisten
- d. Penggunaan gambar yang cukup besar supaya mudah dilihat oleh anak.
- e. *Flashcard* dibuat bolak – balik dimana satu sisi berisi gambar sedangkan sisi lainnya berisi kata.

Langkah penggunaan *flashcard* menurut Dina Indriana (2011:135-137) setelah *flashcard* dibuat, langkah selanjutnya adalah persiapan penggunaan, yang perlu dipersiapkan adalah (1) persiapan diri, yaitu guru harus menguasai bahan dan materi pembelajaran serta menguasai cara penggunaan *flashcard*, (2) mempersiapkan *flashcard*, mengecek jumlah kartu dan urutannya, (3) mempersiapkan tempat, dengan mengkondisikan ruangan agar memudahkan siswa dalam melihat isi *flashcard* yang dipegang guru, (4) mempersiapkan siswa, mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk agar mudah melihat isi *flashcard*.

Adapun langkah – langkah penggunaan *flashcard* dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 1) kartu – kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa kemudian terangkan maksud dari kartu tersebut; 2) cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan; 3) berikan kartu – kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa mengamati; 4) jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu – kartu tersebut di dalam kotak secara acak, kemudian siapkan siswa yang akan berlomba dengan berdiri sejajar, lalu berikan perintah pada siswa untuk mengambil kartu yang disebutkan, maka siswa akan berlari ke arah kotak dan mengambil kartu yang diperintahkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa langkah penggunaan *flashcard* adalah mempersiapkan media, mempersiapkan tempat dan mengkondisikan anak. Terpenting dalam penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran adalah *flashcard* harus dibuat dengan melihat kondisi siswa di kelas terlebih siswa berkebutuhan khusus, seperti misalnya siswa dengan hambatan intelektual, *flashcard* harus dibuat semenarik dan sesederhana mungkin dengan gambar dan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari sehingga lebih

fungsional. *Flashcard* juga harus dapat terlihat oleh siswa, jadi dalam membuat *flashcard* ukuran juga perlu menjadi pertimbangan.

F. Membaca Fungsional Melalui Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita Ringan

Pembelajaran membaca merupakan tugas yang tidak sederhana terutama bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau mengalami hambatan intelektual. Pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita kategori ringan harus dilakukan secara berulang-ulang (*drill*). Mumpuniarti (2007:103) mengemukakan bahwa kegiatan membaca diintegrasikan secara kontinue dalam kehidupan sehari – hari ialah usaha memberi rangsangan simbol yang tercetak secara menyeluruh. Rangsangan itu selalu diperkuat untuk mengucapkan bunyinya, hal ini memperkuat asosiasi antara fungsi huruf, bunyi huruf, benda atau peristiwa yang dipesankan melalui simbol yang tercetak. Materi yang digunakan dalam membaca fungsional pada penelitian ini adalah membaca label produk makanan, membaca label produk obat-obatan, dan membaca label produk peralatan mandi. .

Pembelajaran membaca fungsional bagi tunagrahita kategori ringan perlu menggunakan metode atau media yang menarik untuk membantu anak dalam memahami pesan yang dimaksud, dalam penelitian ini pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita kategori ringan menggunakan media *flashcard* yaitu kartu bergambar yang berisi gambar mengenai label kemasan produk makanan, label kemasan produk obat-obatan dan label produk peralatan mandi dan disertai dengan tulisan dibawah gambar. Menurut Hariyanto (2009:86) penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca dapat mengajari anak membaca sejak usia dini, mengembangkan daya ingat otak kanan anak, melatih kemampuan

konsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat Pembelajaran membaca fungsional ini dilakukan dengan bertahap yaitu dengan mengamati huruf, mengeja huruf satu persatu, membaca per suku kata kemudian mengucapkan kata secara utuh dengan mengamati gambar.

Pada penelitian ini, peneliti *flashcard* dibuat menggunakan bahan karton tebal berukuran 10 cm x 14 cm, gambar yang digunakan yaitu gambar label produk makanan, produk obat-obatan dan produk peralatan mandi, gambar diprint menggunakan kertas *ivory* 260. Gambar ditempelkan pada karton dan dibawahnya diberi tulisan/kata sesuai dengan gambar. Pada halaman belakang karton juga diberikan tulisan yang sama, berisikan kata sesuai dengan gambar. Kata yang dicetak menggunakan font *Times New Roman* dengan *font size* berukuran 40.

Langkah pembelajaran membaca fungsional menggunakan media *flashcard* adalah guru mempersiapkan *flashcard* yang akan digunakan, guru mengurutkan kartu *flashcard* sesuai dengan materi. Guru membuka satu persatu *flashcard*, guru mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*, guru meminta siswa mengikuti ucapan guru, selanjutnya guru meminta siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* secara mandiri, jika siswa kesulitan guru membantu siswa. Guru mengulangi langkah-langkah tersebut hingga siswa mampu membaca beberapa kata secara mandiri.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah siswa kesulitan dalam mengucapkan kata, siswa belum mampu merangkai suku kata menjadi kata utuh untuk dibaca. Dalam pembelajaran membaca penggunaan media *flashcard*

belum optimal penggunaannya. Adapun penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian peneliti antara lain

Penelitian yang relevan pertama adalah penelitian dari Rate Alif Rifkianto (2015) dengan judul Efektivitas Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Fungsional Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas V di SLB Wiyata Dharma 3 Sleman DIY. Hasil penelitian pada proses pembelajaran membaca fungsional menunjukkan bahwa metode *Glenn Doman* efektif terhadap kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan.

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Flashcard* pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Budi Rahman pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2.

Kedua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rate Alif Rifkianto dan Budi Rahman tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca fungsional. Perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subyek yang diteliti, pada penelitian ini peneliti mengambil subyek siswa tunagrahita kategori ringan kelas II sementara penelitian yang telah terdahulu mengambil subyek siswa sekolah dasar kelas II dan siswa tunagrahita kategori ringan kelas V.

H. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ antara 55-70 dan memiliki usia mental setara dengan anak normal usia 12 tahun. Tunagrahita ringan masih dapat dioptimalkan kemampuannya dalam bidang akademik fungsional seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana.

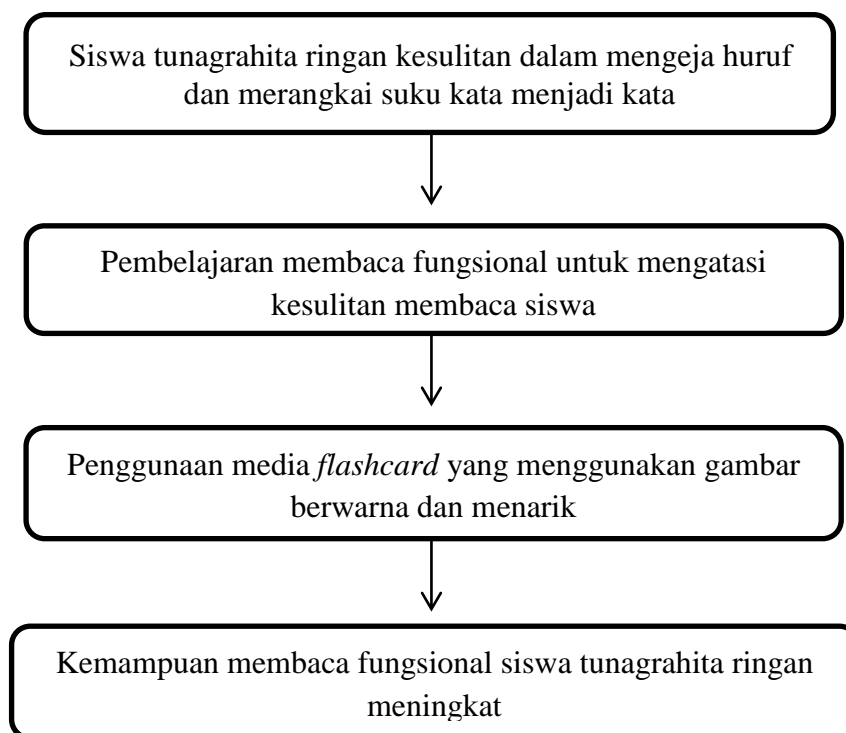
Kemampuan membaca fungsional adalah kemampuan siswa dalam memaknai simbol (*decoding*) dan menterjemahkan simbol (*encoding*) tersebut ke dalam kata – kata yang berkaitan dengan substansi kehidupan. Kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu kesulitan dalam memaknai simbol (*decoding*), merangkai suku kata menjadi kata, siswa masih terbalik mengeja huruf yang memiliki bentuk yang sama dan belum mampu mengucapkan suku kata yang terdiri dari tiga huruf.

Memaknai pesan simbol bunyi grafis diperlukan kemampuan abstraksi, kelemahan daya abstraksi yang dimiliki oleh tunagrahita ringan menghambat dalam belajar membaca. Mengajarkan membaca pada siswa tunagrahita ringan dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca fungsional adalah media *flashcard*. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pembelajaran membaca dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca fungsional.

Keunggulan media *flashcard* yaitu mudah penggunaannya dalam pembelajaran, mudah dibuat dan praktis. *Flashcard* berisi gambar-gambar yang berwarna dan menarik berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak. Gambar berisi

label produk makanan, label produk obat-obatan, dan label produk peralatan mandi. Gambar disertai tulisan untuk mengenalkan anak mengeja huruf, suku kata dan kata.

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca fungsional, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan dan mendorong siswa aktif dan kreatif. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, peneliti mengajukan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

BAB III

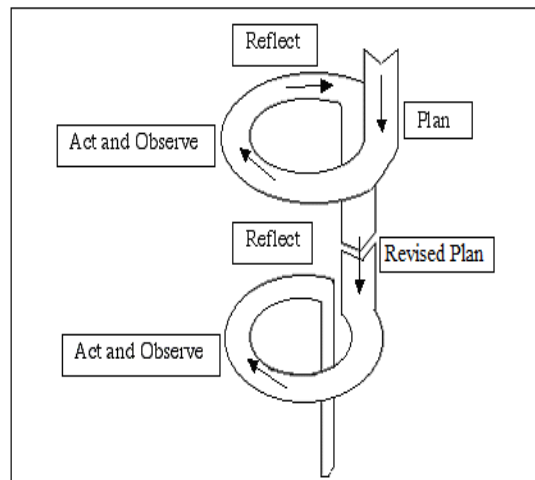
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan media *flashcard*. Menurut pendapat Wina Sanjaya (2009:26) penelitian tindakan kelas (*action classroom research*) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart, dalam model penelitian tersebut terdapat 4 komponen dalam 3 tahap yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*) dan observasi (*observing*), dan 3) refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan adalah identifikasi masalah, merumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai serta membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan, tahap tindakan adalah menerapkan rancangan tindakan yang telah disusun di kelas, tahap observasi adalah pengumpulan data atau pengamatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun, tahap refleksi adalah mengevaluasi tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dan hasil refleksi digunakan untuk melakukan tindak lanjut terhadap tindakan siklus selanjutnya.

Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2007: 93) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model PTK dari Kemmis dan McTaggart

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai Maret 2017 sampai dengan April 2017. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan, dengan rincian siklus I dengan tiga kali pertemuan dan siklus II dengan tiga kali pertemuan. Adapun tabel rincian penelitian selama dua bulan itu adalah melakukan perizinan penelitian, pelaksanaan tindakan, kegiatan setelah tindakan dan pengolahan data hasil tindakan.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Observasi dan perencanaan								
2. Pelaksanaan pra tindakan								
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I								
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II								

Lebih lanjut rincian kegiatan yang dilakukan pada jadwal penelitian adalah pada bulan Maret minggu pertama dan kedua dilaksanakan observasi dan perencanaan penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi kelas dan permasalahan yang terjadi di kelas pada siswa tunagrahita kategori ringan. Kemudian pada perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas, peneliti dan guru juga berdiskusi mengenai jadwal penelitian, materi, RPP, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada minggu ketiga bulan Maret dilaksanakan tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca. Minggu keempat bulan Maret yaitu pada tanggal 20 Maret 2017, 23 Maret 2017, dan 25 Maret 2017 dilaksanakan tindakan siklus I.

Tanggal 20 Maret 2017 dilaksanakan tindakan siklus I pertemuan pertama dengan materi membaca label produk obat-obatan, pada tanggal 23 Maret 2017 dilaksanakan pertemuan kedua dengan materi membaca label produk makanan, dan pertemuan ketiga pada tanggal 25 Maret 2017 dengan materi membaca label produk peralatan mandi. Selanjutnya, pada minggu pertama bulan April yaitu pada tanggal 30 Maret 2017, 1 April 2017 dan 3 April 2017 dilaksanakan tindakan siklus II. Tanggal 30 Maret 2017 dilaksanakan tindakan dengan materi membaca label produk obat-obatan, tanggal 1 April 2017 dilaksanakan tindakan dengan materi membaca label produk makanan, dan tanggal 3 April 2017 tindakan dengan materi membaca label produk peralatan mandi.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang beralamat di di Jl. Imogiri Timur No. 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Letak SLB Negeri Pembina cukup strategis, berada dipinggir jalan raya, berdekatan dengan terminal Giwangan dan dekat pasar Giwangan. Tempat penelitian yang digunakan yaitu di dalam ruangan kelas II SDLB tunagrahita ringan. Ruang kelas cukup luas untuk belajar, ruang kelas diberi sekat untuk berbagi dengan kelas lainnya. Terdapat perlengkapan belajar yang memadai, di dalam terdapat papan tulis, almari, media pembelajaran seperti poster huruf dan angka, manik – manik untuk membantu belajar berhitung.

D. Subyek dan Karakteristiknya

Subyek penelitian adalah suatu benda atau orang yang ingin diteliti oleh peneliti. Penarikan subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu sampel yang digunakan apabila sampel yang akan diteliti telah memenuhi karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Subyek di dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang berjumlah dua siswa yang terdiri dari seorang siswa laki-laki dan seorang siswa perempuan. Alasan pemilihan subyek

penelitian ini adalah dengan melihat karakteristik siswa yang hampir sama, yaitu subyek yang berada di kelas II tunagrahita ringan, kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan yang masih rendah, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata ketika membaca, siswa kesulitan membaca beberapa huruf yaitu b, d, p, q, v, w, x, dan y. Adapun rincian karakteristik masing subyek adalah sebagai berikut :

1. Subjek I

Nama : A
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 9 tahun
TTL : Sleman, 5 Maret 2008
Kelas : II Tunagrahita Ringan

Subyek A berjenis kelamin laki-laki, berusia 9 tahun dan sedang menempuh pendidikan di kelas II jenjang tunagrahita ringan. subyek A merupakan penyandangan tungrahita kategori ringan. Karakteristik fisik subyek A normal seperti anak pada umumnya tidak terdapat kelainan fisik pada anak. Kondisi motorik anak juga baik. Karakteristik psikologis anak yaitu anak emosi anak masih labil dan sering berubah-ubah, sering usil pada temannya, sulit berkonsentrasi, banyak bicara.

Karakteristik sosial, anak termasuk anak yang aktif, tidak betah duduk, sering berjalan jalan di dalam kelas atau keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, tetapi mudah bergaul dengan teman-teman sebayanya bahkan orang yang baru dikenalnya. Karakteristik akademik subyek yaitu memiliki kemampuan

membaca, berhitung dan menulis. Dalam kemampuan membaca, subyek sudah mampu mengeja huruf abjad, mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, mampu mengucapkan suku kata, mampu mengucapkan beberapa kata pendek, subyek juga masih terbalik jika mengeja huruf yang mirip yaitu huruf b, d, dan p, dalam mengeja huruf, subyek dapat melafalkan huruf dengan tepat beberapa huruf, jelas dalam menyuarakan huruf, dan lancar dalam mengeja. Dalam kemampuan berhitung subyek sudah mampu berhitung hingga puluhan dan sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Dalam kemampuan menulis, subyek sudah mampu menulis dengan mandiri.

Gaya belajar subyek A jika di kelas adalah subyek sering berjalan – jalan ketika pembelajaran berlangsung, karena satu ruang kelas dibagi menjadi dua kelas, perhatian subyek sering teralih terutama jika diganggu oleh temannya yang berada di kelas lainnya, subyek juga cenderung terlalu banyak bicara, sulit duduk dengan tenang, subyek mampu berkomunikasi dengan guru, mampu menjalankan instruksi dari guru.

2. Subyek II

Nama : I
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 10 tahun
TTL : Bantul, 27 Juli 2007
Kelas : II Tunagrahita Ringan

Subyek I berjenis kelamin perempuan, berusia 10 tahun dan sedang menempuh pendidikan di kelas II jenjang tunagrahita ringan. subyek I merupakan

penyanggung tunagrahita kategori ringan. Dalam melakukan aktivitas motorik anak tidak mengalami hambatan, anak mampu beraktivitas secara mandiri. Anak juga tidak memiliki kelainan fisik dan kelainan mental. Pada karakteristik psikologis, subyek sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran, tidak betah duduk, sama seperti subyek A, subyek I juga sering berjalan-jalan dan keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, mudah bosan. Karakteristik sosial, anak mudah bergaul dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan orang yang baru dikenalnya.

Karakteristik akademik subyek I, yaitu pada kemampuan membacanya subyek mampu mengeja huruf dan mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, mampu mengucapkan suku kata yang terdiri dari dua huruf, anak sedikit kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata utuh, serta subyek sering salah mengeja beberapa huruf seperti q, v, w, x, dan y. Huruf q dieja w, huruf w dieja n, huruf x dieja z dan huruf y dieja d. Dalam mengeja huruf, subyek mampu mengeja dengan jelas ketika mengeja huruf, tepat dalam menyuarakan beberapa huruf.

Kemampuan berhitung subyek sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan puluhan. Pada kemampuan menulis subyek sudah mampu menulis dengan mandiri. Gaya belajar subyek yaitu subyek sulit duduk dengan tenang, subyek, banyak bicara, sering mengganggu temannya, tertarik dengan hal-hal yang baru.

E. Skenario Tindakan

Berdasarkan desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart, skenario tindakan terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas II tunagrahita ringan. Adapun rincian skenario tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan perencanaan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan di kelas II tunagrahita ringan untuk mengetahui kesiapan sekolah sebagai tempat penelitian, serta memperoleh data mengenai keadaan siswa. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai, setelah itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk menyusun rancangan tindakan yang tepat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Peneliti mengasesmen kesulitan membaca siswa, kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan tindakan
- b. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran membaca di kelas II tunagrahita ringan di sekolah dasar SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- c. Peneliti memberikan pendapat mengenai penggunaan media *flashcard* untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca fungsional bagi siswa tunagrahita ringan di kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

- d. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, kemudian guru menentukan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator dalam pembelajaran membaca. Peneliti juga berdiskusi mengenai materi yang akan di ajarkan, jadwal penelitian dan meminta data mengenai kemampuan siswa.
- e. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu instrumen soal tes dan instrumen panduan observasi yang sudah disetujui oleh guru kelas.
- f. Peneliti menentukan materi dan menyusun soal pra tindakan dan pasca tindakan yang selanjutnya di konsultasikan dengan guru pembimbing.
- g. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya
- h. Peneliti mempersiapkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam penelitian
- i. Melaksanakan tes kemampuan awal (pra tindakan), untuk mengetahui kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas II.

2. Tahap Tindakan (*Action*)

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pedoman RPP yang telah disusun oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Rincian pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa
- 2) Berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa
- 3) Melakukan apersepsi, kemudian menjelaskan mengenai media *flashcard*

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan media *flashcard* yang akan digunakan
- 2) Guru mengeluarkan kartu *flashcard* yang berisi gambar dan teks dan memegang *flashcard* menghadap ke arah siswa
- 3) Guru menerangkan cara penggunaan *flashcard* kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru
- 4) Guru membuka satu persatu *flashcard* yang dipegang sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Siswa menirukan kata yang guru ucapkan sesuai kata yang ada pada *flashcard*
- 5) Guru memberikan *flashcard* kepada siswa secara berurutan, mulai dari siswa yang terdekat dengan guru. Siswa mengamati *flashcard* yang diberikan
- 6) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Jika siswa tidak mampu membaca, guru membimbing dengan membacakan dan siswa menirukan
- 7) Guru menunjukkan satu persatu *flashcard* secara urut, kemudian guru membacakan huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Siswa menirukan ucapan guru

- 8) Guru menunjukkan kembali *flashcard*, dan siswa diminta untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* secara mandiri. Jika siswa tidak mampu membaca guru memberikan bimbingan.
- 9) Guru mengajak siswa untuk mengelompokkan *flashcard* sesuai dengan tema yaitu tema label produk obat-obatan, label produk makanan dan label produk peralatan mandi. Siswa juga diminta untuk mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*
- 10) Guru mengulang kembali tindakan selanjutnya menggunakan *flashcard*

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari
- 2) Guru dan siswa berdoa bersama menutup pelajaran

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran, dan mengamati aktivitas dalam pelaksanaan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran membaca fungsional menggunakan media *flashcard*. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Hal – hal yang diobservasi adalah sebagai berikut

- a. Kinerja guru dalam pembelajaran membaca fungsional menggunakan media *flashcard*
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca fungsional dengan menggunakan media *flashcard*

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang akan dilakukan di siklus II dan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Kegiatan refleksi ini mencakup :

- a. Mengetahui hambatan yang terdapat pada saat melaksanakan tindakan
- b. Merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil tindakan yang dilakukan belum mencapai indikator keberhasilan
- c. Melaksanakan tindakan siklus selanjutnya apabila hasil yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Teknik Observasi

Pendapat Wina Sanjaya (2009:86) observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal – hal yang ingin diteliti terkait dengan kejadian yang sedang berlangsung dengan alat observasi seperti mencatat dibuku catatan atau dengan merekam menggunakan perangkat elektronik seperti handphone.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard*. Peneliti menggunakan observasi secara partisipatif, artinya peneliti ikut terlibat langsung

dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan kolaborasi dengan guru, yaitu membantu guru mengkondisikan siswa dan lingkungan kelas, membantu mempersiapkan media pembelajaran dan memberikan contoh penggunaan *flashcard*. Peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Lembar observasi yang disusun berbentuk *checklist* dengan petunjuk pengisian menggunakan tanda cek (✓) dan keterangan diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Observer mengamati anak yang sedang belajar bersama guru, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan membaca fungsional menggunakan media *flashcard* yang mencakup perilaku siswa ketika pembelajaran menggunakan *flashcard*, minat siswa ketika pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa. Selain lembar observasi dilengkapi dengan catatan lapangan, untuk mencatat hal-hal yang tak tercantum dalam instrumen observasi.

2. Teknik Tes

Tes adalah alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suatu suasana (Suharsimi Arikunto, 2005 : 53). Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes kemampuan membaca siswa. Tujuan dilakukannya tes yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Tes yang dilakukan berupa tes lisan dengan menggunakan materi huruf dan kata fungsional, yaitu siswa diberikan kertas yang berisi huruf abjad kemudian siswa diminta

untuk membaca semua huruf dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan dan melingkari huruf vokal, serta meneja huruf, suku kata dan kata yang terdiri dari 10 merk produk makanan, 10 merk produk obat-obatan dan 10 merk produk peralatan mandi. Tes dilakukan secara individual setiap siswa.

Tes dilaksanakan sebelum pemberian tindakan menggunakan media *flashcard* (pra tindakan) dan setelah melaksanakan tindakan menggunakan media *flashcard* (pasca tindakan), pelaksanaan tes pasca tindakan dilakukan setiap akhir siklus. Hasil tes akan digunakan sebagai perbandingan antara pra tindakan dengan pasca tindakan. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes prestasi hasil belajar membaca. Rincian instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran membaca fungsional dengan menggunakan media *flashcard*. Hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca fungsional dengan menggunakan media *flashcard*. Aktivitas siswa yang diamati yaitu mengenai sikap, kemampuan membaca, interaksi dan minat. Adapun kisi – kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi – Kisi Pedoman Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional

No	Variabel	Komponen	Indikator	No Item	Jumlah item
1	Penggunaan media <i>flashcard</i>	Sikap	1. Siswa duduk dengan tertib 2. Siswa membaca doa dengan tertib 3. Siswa bersikap sopan kepada guru dan teman 4. Siswa berpenampilan rapi 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru	1,2,3,4,5	5
2		Interaksi	1. Siswa bertanya pada guru jika tidak mengerti 2. Bertanya pada siswa lain jika tidak mengerti 3. Menjawab pertanyaan dari guru 4. Membantu siswa lain	6,7,8,9	4
3		Minat	1. Siswa antusias dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan <i>flashcard</i> 2. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan kata pada <i>flashcard</i> 3. Siswa mengamati <i>flashcard</i> 4. Siswa menirukan guru mengeja huruf pada <i>flashcard</i> 5. Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada <i>flashcard</i> 6. Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i> 7. Siswa mengeja huruf pada <i>flashcard</i> 8. Siswa mengucapkan suku kata pada <i>flashcard</i> 9. Siswa mengucapkan kata pada <i>flashcard</i> 10. Siswa mengikuti instruksi guru	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	10

Keterangan:

Skor 1 : Apabila siswa tidak melakukan aktivitas pada indikator

Skor 2 : Apabila siswa melakukan aktivitas pada indikator

2. Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Tes ini untuk mengukur prestasi belajar membaca fungsional siswa. Tes ini berbentuk tes lisan, yaitu dengan menggunakan materi huruf dan kata sederhana, materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan dan kegiatan sehari – hari. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca fungsional adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi – Kisi Pedoman Tes Membaca Fungsional

Variabel	Komponen	Indikator	No item	Jumlah item
Kemampuan membaca fungsional	1. Mengeja huruf	1. Mengeja huruf	1 - 30	30
	2. Mengucapkan suku kata	2. Mengucapkan suku kata	31 - 60	30
	3. Mengucapkan kata	3. Mengucapkan kata secara utuh	61 - 90	30
Jumlah Item				90

Keterangan

Skor 1 : Apabila siswa tidak mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata

Skor 2 : Apabila siswa mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata dengan bantuan dari guru

Skor 3 : Apabila siswa mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata secara mandiri

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian peningkatan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dikelompokkan menjadi dua yaitu keberhasilan proses dan

keberhasilan tindakan. Keberhasilan proses dilihat dari perubahan yang terjadi pada proses peningkatan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan kelas II dalam pembelajaran membaca fungsional menggunakan media *flashcard* yang meliputi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran membaca fungsional menggunakan media *flashcard* dan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran membaca.

Indikator keberhasilan dalam penelitian peningkatan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah hasil tes prestasi belajar membaca fungsional siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta setelah dilakukan tindakan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%, siswa dapat mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan mandiri.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data dan memberi interpretasi terhadap data – data yang terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi partisipasi belajar siswa dan kinerja guru, kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes belajar siswa yang diinterpretasikan dalam bentuk grafik dan tabel. Alat bantu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus perhitungan dari Ngalim Purwanto (2010:101)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Hasil analisis selanjutnya dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian, seperti tabel dibawah ini

Tabel 4 Pedoman Penilaian (Ngalim Purwanto, 2010 : 102)

Tingkat penguasaan (%)	Kategori / predikat
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data hasil penelitian

Mengecek kelengkapan data, peneliti memeriksa data hasil penelitian berdasarkan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Apabila data yang diperoleh belum lengkap maka peneliti melakukan pengumpulan data ulang.

2. Klasifikasi data hasil penelitian

Data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis data, yaitu manakah data yang termasuk data kualitatif dan mana yang termasuk data kuantitatif.

3. Menyederhanakan data kualitatif

Penyederhanaan data kualitatif dilakukan dengan cara mengambil garis besar data yang penting sehingga memudahkan penggambaran keadaan yang sebenarnya

4. Tabulasi dan perhitungan data kuantitatif

Data kuantitatif yang telah diperoleh meliputi skor pra tindakan, pasca tindakan pada siklus I dan siklus selanjutnya dengan melihat nilai presentase yang didapat melalui tes, kemudian akan dilakukan tabulasi dan perhitungan.

5. Pendeskripsian dan Pembahasan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya digabungkan untuk diinterpretasikan. Pembahasan data menggunakan seluruh data penting yang terkumpul dan dihubungkan dengan sumber yang ada serta memaknainya sesuai kenyataan

6. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menguji hipotesis berhasil atau tidak tindakan yang telah dilaksanakan, yang didasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan observasi pada pembelajaran membaca di kelas II SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Observasi bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB. Hasil pengamatan yang dilakukan adalah siswa mengalami kesulitan mengucapkan suku kata yang terdiri dari tiga huruf, kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh dan siswa mengalami kesulitan mengeja huruf b, d, p, v, w, x, dan y. Dalam pembelajaran membaca guru belum optimal dalam menggunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan.

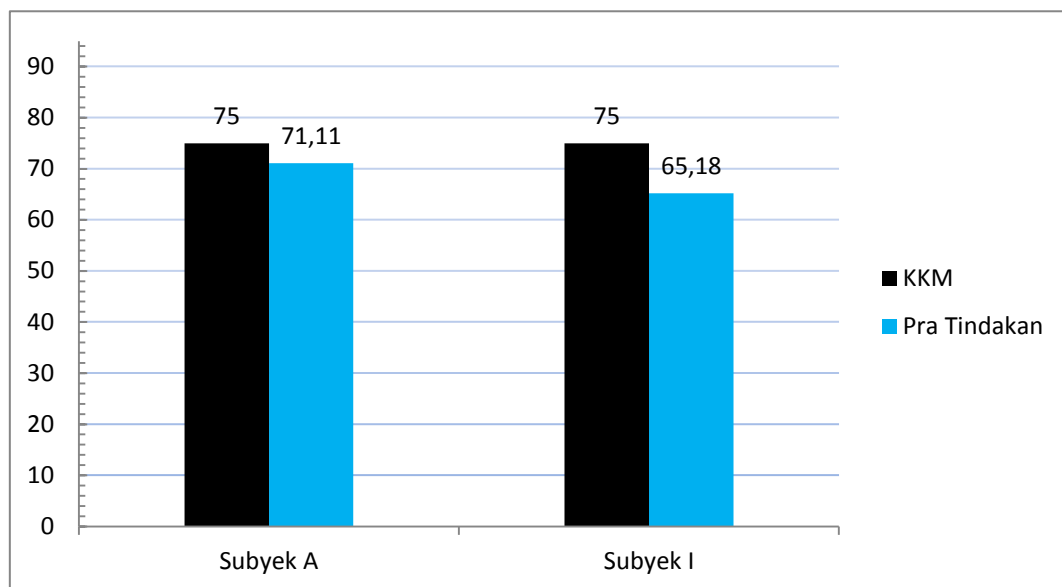
1. Deskripsi Kemampuan Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu kemampuan dalam membaca fungsional. Tes pra tindakan ini dilakukan dengan memberikan siswa bahan bacaan/tulisan yang berjumlah 30 soal yaitu 10 kata produk kemasan makanan, 10 kata produk kemasan obat-obatan dan 10 kata produk peralatan mandi, masing-masing siswa diminta untuk mengeja huruf yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata kata. Berikut ini adalah hasil pra tindakan kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB.

Tabel 5. Nilai Kemampuan Awal Membaca Fungsional Sebelum Tindakan

No	Subyek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Presentase (%)	Kategori
	A	270	192	71,11 %	Cukup
	I	270	176	65,18 %	Cukup

Data dalam tabel tersebut menunjukkan perolehan nilai kemampuan awal membaca fungsional sebelum tindakan, subyek A memperoleh total skor 192 dan presentase 71 % termasuk dalam kategori cukup dan subyek I memperoleh total skor 176 dan presentase 65,18 % termasuk dalam kategori cukup. Adapun penggambarannya dalam diagram batang adalah sebagai berikut



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Tes Membaca Fungsional Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang telah dilakukan kemampuan membaca subyek A dan subyek I termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengenal huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Berikut ini adalah deskripsi kemampuan membaca fungsional subyek A dan subyek I dalam tes pra tindakan.

a. Subyek A

Pada tes pra tindakan subyek A memperoleh total skor 192 dari skor maksimal 270 dengan presentase 71,11 % yang termasuk ke dalam kategori cukup. Sebelum melakukan tes pra tindakan menggunakan materi tes, subyek terlebih dahulu diminta untuk mengeja huruf abjad, hasilnya subyek A mampu membaca semua huruf dengan lancar. Pada pelaksanaan tes pra tindakan, subyek A dapat mengeja huruf yang ada pada kata, tetapi subyek A terkadang masih terbalik dalam menyebut huruf b, d, dan p. Subyek juga mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan. Dalam mengucapkan suku kata, subyek A masih kesulitan dalam mengucapkan suku kata yang terdiri 3 huruf, untuk suku kata yang terdiri 2 huruf, subyek mampu membaca dengan lancar. Dalam mengucapkan kata, subyek A kesulitan merangkai suku kata menjadi kata, tetapi subyek A mampu mengucapkan kata yang pendek dan kata yang familiar bagi subyek secara mandiri. Ada beberapa kata yang familiar bagi anak, tetapi anak kesulitan mengucapkan kata tersebut, misalnya kata “bodrex” diucapkan “borex”, “insto” diucapkan “sisto”, “emeron” diucapkan “meron”, “vegeta” diucapkan “geta”. Dalam pelafalan mengeja huruf, suku kata, dan kata terdengar jelas.

b. Subyek I

Pada tes pra tindakan, subyek I memperoleh total skor 176 dengan presentase sebesar 65,18% dan termasuk dalam kategori cukup. Sebelum melakukan tes pra tindakan, subyek I diminta mengeja huruf abjad terlebih dahulu, hasilnya subyek A mengalami kesulitan dalam membaca beberapa huruf

yaitu terbalik dalam mengeja huruf seperti huruf v dieja w, huruf w dieja n, huruf x dieja z, dan huruf y dieja d.

Pada pelaksanaan tes pra tindakan, subyek I masih terbalik dalam membaca beberapa huruf, dalam mengucapkan suku kata, subyek I mengalami kesulitan dalam mengucapkan suku kata yang terdiri 3 huruf. Dalam mengucapkan kata subyek I kesulitan merangkai kata yang sedikit panjang. Subyek I mampu mengucapkan kata yang pendek. Dalam pelafalan huruf, suku kata dan kata siswa juga terdengar jelas.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada penelitian ini tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan rincian waktu satu kali pertemuan 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah pelaksanaan pembelajaran membaca fungsional menggunakan media *flashcard*. Dalam pelaksanaan tindakan dibutuhkan perencanaan yang matang agar mencapai hasil yang maksimal. Tindakan yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan subyek.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, RPP yang disusun menggunakan tema hidup bersih dan sehat. Peneliti juga mempersiapkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca fungsional, mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat

penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen observasi yang telah disetujui oleh guru kelas.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan tes pra tindakan terlebih dahulu, tes pra tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal masing-masing subyek tunagrahita kategori ringan kelas II Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tes pra tindakan ini dilakukan dengan memberikan siswa bahan bacaan/tulisan yang berjumlah 30 soal yaitu 10 kata produk kemasan makanan, 10 kata produk kemasan obat-obatan dan 10 kata produk peralatan mandi, masing-masing siswa diminta untuk mengeja huruf yang ada pada kata dan mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata kata. Tes pra tindakan ini diberikan sebelum subyek diberi tindakan menggunakan media *flashcard*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca fungsional dengan menggunakan media *flashcard* dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati oleh guru kelas, tindakan pada siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan, yakni dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017, 23 Maret 2017 dan 25 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini diikuti oleh semua siswa kelas II tunagrahita kategori ringan kelas II Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang berjumlah 2 siswa. Pelaksanaan tindakan menggunakan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan guru (kolaborasi) yaitu dengan tema hidup bersih dan sehat. Materi pada *flashcard* menyesuaikan dengan tema RPP. Pada pelaksanaan tindakan peneliti bertugas melakukan pengamatan terhadap proses

berlangsungnya tindakan dan guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan media *flashcard*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut

1) Pertemuan I

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa meminta siswa duduk di bangku masing-masing. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan membaca doa Alfatihah dan membaca doa akan belajar. Siswa berdoa dengan tertib, tetapi subyek A berdoa dengan tergesa-gesa. Guru menasehati subyek A jika berdoa pelan-pelan tidak perlu tergesa-gesa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa “siapa yang hari sudah sarapan?”, “hari ini sarapan dengan apa?”. Siswa menanggapi pertanyaan guru, subyek A dan I menjawab bersamaan “sarapan buuuu...”, subyek I menambahkan “pakai mie”. Guru meminta siswa memperhatikan penjelasan guru, guru mengajak siswa bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara”. Siswa dan guru bernyanyi bersama-sama, siswa sangat bersemangat bernyanyi walaupun belum hafal dengan lagu tersebut. Setelah bernyanyi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, yaitu siswa akan belajar mengenai hidup bersih dan sehat di rumah dan belajara dengan menggunakan *flashcard*. Siswa yang belum familiar mendengar kata *flashcard* bertanya pada guru, “*flashcard* apa bu?” “kayak gimana bu?”. Guru menjelaskan *flashcard* adalah kartu yang ada gambar dan tulisannya, “nanti kalian membaca tulisan pada gambar itu”. Guru menyampaikan pada siswa

akan belajar membaca menggunakan media *flashcard* dengan materi membaca produk label obat-obatan.

b) Kegiatan Inti

Guru membuka pelajaran dengan bertanya pada siswa “apakah siswa senang bertemu dengan bu guru dan teman-teman?” , subyek A dan I menjawab “senang bu”. Kemudian guru mengajak siswa bersyukur kepada Tuhan YME, bahwa hari ini siswa dapat mengikuti pelajaran dengan keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan juga guru. Guru menjelaskan pada siswa pentingnya menjaga kesehatan, dengan diberi kesehatan oleh Tuhan YME para siswa dapat melakukan aktivitas apa saja, seperti belajar di sekolah, bermain dengan teman.

Para siswa harus selalu menjaga kesehatan, salah satu contoh cara menjaga kesehatan adalah dengan menjaga kebersihan diri, seperti menjaga kebersihan tubuh, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan dan kebersihan makanan yang kita makan. Guru bertanya pada siswa “apakah tadi pagi sebelum sarapan kalian mencuci tangan?”. Subyek I menjawab “aku cuci tangan bu”, subyek A menjawab “tidak bu”. Kemudian guru bertanya kembali “kenapa tidak cuci tangan?”, subyek A menjawab “lupa bu, hehe (sambil tertawa)”, guru bertanya pada subyek I “cuci tangan menggunakan sabun atau tidak?, subyek I menjawab “gak pakai sabun bu”. Kemudian guru memberikan nasihat pada siswa, bahwa sebelum makan kita harus mencuci tangan agar tangan kita bersih tidak ada kumannya, sehingga tidak sakit perut. Setelah makan juga harus mencuci tangan agar tangan kita tetap bersih. Jangan lupa jika mencuci tangan memakai sabun cuci tangan agar kuman-kuman ditangan kita semua mati. Guru bertanya pada siswa, “nantinya setelah

sebelum makan saat istirahat, jangan lupa mencuci tangan yaa?, siswa menjawab bersamaan “yaa buuu” dengan semangat.

Guru mengajak siswa bernyanyi kembali lagu “Makan Jangan Bersuara”, siswa dan guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan pada siswa jika saat makan tidak boleh bersuara, saat makan tidak boleh sambil berbicara. Kemudian guru bertanya pada siswa “anak-anak cara mencuci tangan yang benar bagaimana?”, subyek I menjawab “pakai air bu”, subyek A menjawab “pakai sabun bu”. Kemudian guru menjelaskan, jawaban siswa benar mencuci menggunakan air dan juga sabun, tetapi dalam mencuci tangan ada caranya yang benar agar tangan benar-benar bersih. Kemudian guru menyiapkan gambar cara mencuci tangan dengan benar, siswa mengamati gambar tersebut. Guru menjelaskan kepada siswa cara mencuci tangan yang benar. Kemudian guru memberikan contoh cara mencuci tangan, siswa mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan urutan gambar satu persatu dengan bimbingan guru.

Guru menyiapkan *flashcard* gambar label produk obat-obatan. Guru mengkondisikan siswa agar konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Guru menyusun *flashcard* dan memegang *flashcard* setinggi dada, menghadap ke arah siswa. Guru menjelaskan mengenai *flashcard* dan cara penggunaannya. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* pada siswa dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* tanpa bantuan. Guru memberikan *flashcard* pada siswa secara bergantian, siswa mengamati *flashcard*

dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru meminta salah satu siswa memegang *flashcard*, menghadap ke arah siswa lain dan siswa yang lain mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*.

Guru memberikan reward berupa pujian kepada siswa yang sudah berusaha untuk belajar membaca, guru mengingatkan siswa jika sering berlatih membaca maka siswa akan lancar membaca. Guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini dengan memberi nasihat pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara mencuci tangan, cara menjaga kesehatan dan kebersihan dan membaca menggunakan *flashcard*. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran pada hari ini dan belajar menggunakan *flashcard*. Guru memberikan pertanyaan “apakah anak-anak senang belajar pakai *flashcard*?”, “besok mau belajar pakai *flashcard* lagi?”. Siswa menjawab bersamaan “senang bu”. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan duduk dengan tenang, karena siswa mengikuti

pembelajaran lain sebelumnya para siswa terlambat masuk di ruang kelas. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Siswa berdoa dengan tertib, tetapi subyek A terlihat tidak bersemangat. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa, guru memberi pertanyaan “siapa tadi pagi sarapan?”. Subyek A menanggapi pertanyaan guru, tidak sarapan bu” guru bertanya kepada subyek A mengapa tidak sarapan, subyek A menjawab “terlambat bu”. Guru juga bertanya kepada subyek I “apakah I sarapan?”. Subyek I menjawab “sarapan bu, tapi sedikit”. Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk jangan lupa sarapan agar badan tidak lemas, dan harus bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah sehingga sempat untuk sarapan. Guru bertanya pada siswa “apakah ada yang masih ingat pertemuan kemarin kita belajar apa?, siswa bersama-sama menjawab “gambar buu”. Guru bertanya kembali “belajar gambar apa?”. Subyek I menjawab “gambar bodrex, komix bu”. Kemudian guru menjelaskan pada siswa mereka akan belajar membaca menggunakan media *flashcard* dengan materi membaca label produk makanan, dan siswa sangat antusias akan belajar menggunakan *flashcard*.

a) Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa bersyukur kepada Tuhan YME, bahwa hari ini siswa dapat mengikuti pelajaran dengan keadaan sehat dan dapat bertemu dengan guru dan teman-teman disekolah. Guru menjelaskan pada siswa pentingnya menjaga kesehatan, dengan diberi kesehatan oleh Tuhan YME para siswa dapat melakukan aktivitas apa saja, seperti belajar di sekolah, bermain dengan teman. Guru menjelaskan bahwa sarapan juga salah satu cara menjaga

kesehatan tubuh, maka siswa harus sarapan ketika akan berangkat sekolah agar tubuh tidak lemas dan selalu bersemangat. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, dengan memberikan pertanyaan “siapa yang sarapan pakai nasi, sayur dan lauk?”. Subyek I menjawab “aku mi bu”. Guru menanggapi jawaban siswa dengan memberikan nasihat jika sarapan sebaiknya memakan nasi, sayur dan lauk yang mengandung gizi yang baik, boleh makan mie tetapi tidak boleh terlalu sering.

Guru memberikan gambar contoh makanan makanan 4 sehat 5 sempurna. Guru menjelaskan mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna. Makanan 4 sehat 5 sempurna terdiri makanan pokok, sayur mayur, lauk pauk, buah-buahan, dan susu. Makanan 4 sehat 5 sempurna sangat bergizi bagi tubuh. Guru bertanya jawab dengan siswa, guru memberikan pertanyaan “siapa yang suka makan sayur dan buah”, siswa mengangkat tangan dan menjawab bersamaan “aku bu”, subyek A menjawab kembali “aku suka apel”. Subyek I juga menjawab “jeruk, apel, mangga”. Siswa saling bersahutan menyebutkan nama buah.

Guru menyiapkan *flashcard* gambar label produk makanan. Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan penjelasan guru. Guru menyusun *flashcard* dan memegang *flashcard* setinggi dada, menghadap ke arah siswa. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Siswa memperhatikan guru. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* pada siswa dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dengan cepat. Guru memberikan

flashcard pada siswa secara bergantian, siswa mengamati *flashcard* dan kata yang ada pada *flashcard*.

Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru meminta salah satu siswa memegang *flashcard*, menghadap ke arah siswa lain dan siswa yang lain mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru mengulang kembali, menunjukkan *flashcard* kepada siswa dengan cepat dan siswa menirukan mengeja huruf, suku kata, dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* secara berurutan dan meminta siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru mengeluarkan *flashcard* yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, guru mencampur *flashcard* dengan pertemuan hari ini. Guru mengajak siswa bermain, siswa diminta untuk mengelompokkan *flashcard*, *flashcard* yang termasuk materi obat-obatan dan *flashcard* yang termasuk materi label produk makanan. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha untuk belajar membaca, guru mengingatkan siswa jika sering berlatih membaca maka siswa akan lancar membaca.

b) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara menjaga kesehatan, makanan 4 sehat 5 sempurna dan membaca menggunakan *flashcard*. Guru memberikan pertanyaan “apakah anak-anak senang belajar pakai *flashcard*?”. Siswa menjawab bersamaan “senang buu”. Guru memberikan nasihat kembali pada siswa untuk tidak boleh

melewatkan sarapan dan harus makan makanan yang bergizi. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

3) Pertemuan III

a) Hasil Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan duduk dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa, guru memberi pertanyaan “tadi pagi anak-anak bangun jam berapa?”. Subyek A menjawab pertanyaan guru, “bangun jam 6 bu?”. Subyek I menjawab “bangun jam 5 bu”. Guru memberikan pertanyaan “dibangunkan orangtua atau bangun sendiri?”. Subyek I menjawab “digugah ibuk aku bu (menggunakan bahasa jawa). Subyek A menjawab “bangun sendiri bu, dengar suara ayam”.

Mengajak siswa bernyanyi lagu “Bangun Tidur”. Guru dan siswa bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi guru menyampaikan penjelasan bahwa materi pembelajaran hari ini mengenai kegiatan dirumah setelah bangun tidur. Guru memberikan pertanyaan pada siswa, “siapa yang ingat kemarin kita belajar tentang apa?”. Guru menyampaikan pada siswa bahwa akan belajar membaca menggunakan media *flashcard* dengan materi membaca label produk peralatan mandi

b) Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa bersyukur kepada Tuhan YME, bahwa hari ini siswa dapat mengikuti pelajaran dengan keadaan sehat dan dapat bertemu dengan guru dan teman-teman disekolah. Guru mengajak siswa

bernanyi lagu “Bangun Tidur” dan kemudian melakukan tanya jawab pada siswa mengenai kegiatan yang dilakukan setelah bangun tidur. Siswa berdiskusi dengan bimbingan dari guru

Guru menyiapkan *flashcard* gambar label produk peralatan mandi. Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan penjelasan guru. Guru menyusun *flashcard* dan memegang *flashcard* setinggi dada, menghadap ke arah siswa. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Siswa memperhatikan guru. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* pada siswa dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dengan cepat. Guru memberikan *flashcard* pada siswa secara bergantian, siswa mengamati *flashcard* dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru meminta salah satu siswa memegang *flashcard*, menghadap ke arah siswa lain dan siswa yang lain mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* satu persatu secara berurutan dan siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dengan bimbingan guru. Guru menunjukkan kembali *flashcard* secara berurutan dan meminta siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru mengeluarkan *flashcard* yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, guru mencampur *flashcard* dengan pertemuan hari ini. Guru mengajak siswa bermain, siswa diminta untuk mengelompokkan *flashcard*,

flashcard yang termasuk materi obat-obatan, *flashcard* yang termasuk materi label produk makanan, dan *flashcard* yang termasuk materi label produk peralatan mandi. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha untuk belajar membaca, guru mengingatkan siswa jika sering berlatih membaca maka siswa akan lancar membaca.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara menjaga kesehatan, kegiatan setelah bangun tidur dan membaca menggunakan *flashcard*. Guru memberikan pertanyaan “apakah anak-anak senang belajar pakai *flashcard*?”. Siswa menjawab bersamaan “senang buu”. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Pasca Tindakan I

Pertemuan pasca tindakan dilakukan setelah tindakan dengan menggunakan tes lisan, dengan soal tes berupa tes kemampuan membaca huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Pertemuan pasca tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca fungsional yang telah dicapai oleh siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB menggunakan media *flashcard*.

3. Deskripsi Hasil Observasi Siklus I

Pada proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati yaitu aktivitas/partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca fungsional. Data observasi terhadap partisipasi siswa adalah sebagai berikut.

a. Data Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan dalam mengamati aktivitas siswa terdiri dari tiga komponen yaitu sikap, interaksi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam instrumen observasi ini terdapat enambelas butir instrumen yang akan diamati untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Data Observasi Aktivitas Belajar Subyek A

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tindakan siklus I. Ketika guru memulai pembelajaran, subyek A belum duduk dengan tertib, belum fokus pada pembelajaran karena sibuk mengeluarkan peralatan belajar dari dalam tas. Pada saat guru mempersiapkan *flashcard* dan menjelaskan penggunaan *flashcard* pada siswa, subyek A memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan *flashcard* dan terlihat antusias ketika guru memulai pembelajaran dengan media *flashcard*, hal ini terlihat ketika siswa meminta *flashcard* yang dipegang oleh guru. Subyek A mengamati *flashcard* yang dipegang guru dan menirukan guru mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Subyek A mampu melakukan instruksi guru ketika guru meminta setiap siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Ketika subyek A kesulitan mengucapkan suku kata dan kata pada *flashcard*, subyek A bertanya pada siswa guru untuk membantu membaca. Skor yang diperoleh subyek A yaitu 32 dari skor maksimal 38. Subyek A mendapat nilai dengan presentase sebesar 84,21%. Hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut $32/38 \times 100 = 84,21 \%$.

2) Data Observasi Aktivitas Belajar Subyek I

Ketika mengikuti pembelajaran di kelas, subyek I belum duduk dengan tertib dan perlu diingatkan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan penggunaan *flashcard* dan siswa terlihat antusias belajar menggunakan *flashcard*. Pada saat pembelajaran membaca menggunakan *flashcard*, subyek I mampu mengikuti instruksi guru yaitu mengamati *flashcard*, mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Ketika subyek I kesulitan mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan kata pada *flashcard*, subyek meminta bantuan pada guru bukan pada temannya. Skor yang diperoleh subyek A yaitu 33 dari skor maksimal 38. Subyek A mendapat nilai dengan presentase sebesar 84,21%. Hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut $33/38 \times 100 = 86,84\%$.

4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas II dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subyek	Pra Tindakan		Siklus I		Peningkatan (%)
		Skor	Presentase (%)	Skor	Presentase (%)	
1.	A	192	71,11	224	82,96	11,85
2.	I	176	65,18	200	74,07	8,89

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap subyek mengalami peningkatan kemampuan membaca fungsional setelah pra tindakan dan setelah diberikan tindakan. Besar peningkatan antara satu subyek dengan subyek lain berbeda. Berikut penjelasan dari tabel diatas.

a. Subyek A

Berdasarkan data tabel diatas skor pra tindakan subyek A adalah 192 dengan presentase 71,11% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan skor pasca tindakan subyek A memperoleh skor 224 dengan presentase 82,96% dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa subyek A mengalami peningkatan skor sebesar 32 atau dengan presentase sebesar 11,85%. Berdasarkan nilai pasca tindakan yang diperoleh, subyek A telah mencapai nilai KKM yang di tentukan yaitu 75%. Kemampuan membaca fungsional yang dimiliki subyek A pasca tindakan adalah pada saat menyebutkan huruf subyek A mampu mengidentifikasi huruf b, d, dan p dengan benar pada kata supermi, biskuat, dan biore. Tetapi saat menyebutkan huruf b, d, dan p pada kata bodrex, bodrexin, panadol, dee-dee, subyek masih memerlukan bantuan guru. Pada kemampuan mengucapkan suku kata yang terdiri dari tiga huruf dan empat huruf, yaitu pada suku kata tang-o, bisol-von, dan an-ta-ngin. subyek belum mampu mengucapkan. Pada suku kata yang terdiri dari tiga huruf pada su-per-mi, bis-ku-at, mil-ku-at, bod-rex, bod-rex-in, ins-to, pa-na-dol, dee-dee, en-zim, for-mu-la, e-me-ron, subyek mampu mengucapkan dengan bantuan guru.

Pada kata tango, bodrex, bodrexin, bisolvon, antangin,dan dettol, subyek belum mampu membaca. Pada kata supermi, biskuat, milkuat, insto, panadol, diabet, dee-dee, enzim, formula, emeron dan nuvo, subyek mengucapkan dengan bantuan guru, dalam mengucapkan kata tersebut subyek masih menghilangkan huruf dan terbalik seperti kata insto diucapkan sisto, vegeta diucapkan geta, diabet diucapkan dipet, emeron diucapkan meron, nuvo diucapkan vonu. Pada kata yupi,

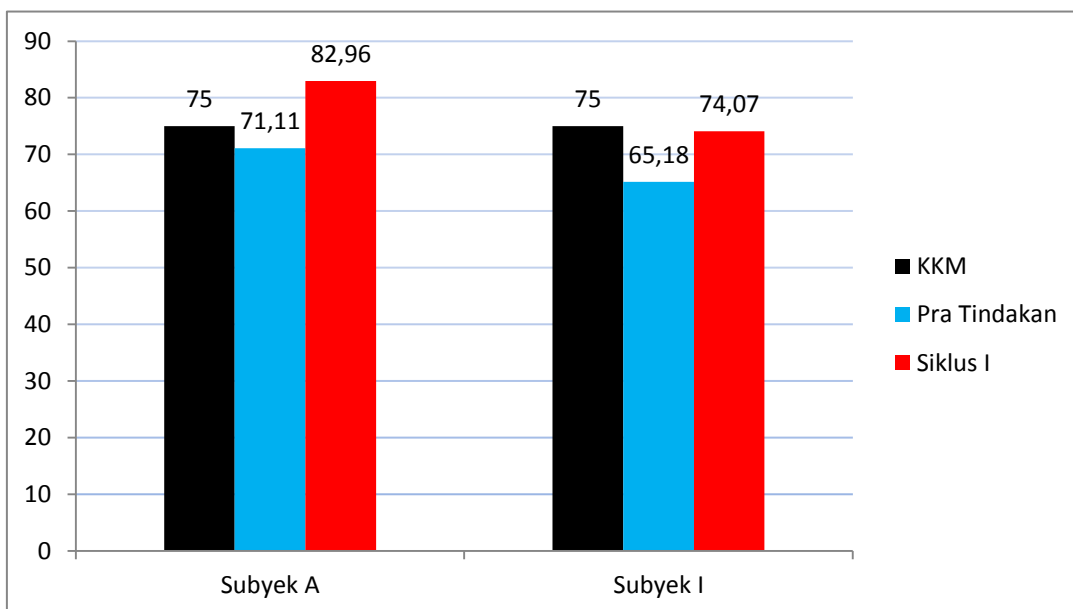
milo, taro, oreo, sarimi, momogi, komix, giv, lux, biore, dove, subyek sudah mampu membaca secara mandiri. Ketika ditunjukkan *flashcard* gambar yang familiar bagi anak, anak dapat langsung mengucapkan kata tersebut tanpa mengeja huruf dan suku kata terlebih dahulu.

b. Subyek I

Pada tabel diatas skor pra tindakan subyek I adalah 176 dengan presentase 65,18% yang termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan skor pasca tindakan adalah 200 dengan presentase 74,07% dengan kategori cukup. Subyek I menunjukkan peningkatan skor sebesar 24 atau dengan presentase 8,89%. Berdasarkan nilai pasca tindakan yang diperoleh, subyek I belum mencapai nilai KKM yang di tentukan yaitu 75%%. Kemampuan membaca fungsional subyek I yaitu pada kemampuan mengeja huruf subyek A mampu mengidentifikasi huruf y, x dengan benar pada kata yupi dan bodrexin, tetapi pada saat mengidentifikasi huruf v, w, x, y pada kata bodrex, komix, vegeta, bisolvon, giv, lux, dove dan nuvo, subyek I memerlukan bantuan dari guru.

Pada kemampuan mengucapkan suku kata yang terdiri dari tiga dan empat huruf, subyek masih mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan guru. Pada suku kata tang-o, bod-rex, bod-rex-in, ins-to, ko-mix, bi-sol-von, enz-im, det-tol, subyek belum mampu membaca. Pada suku kata su-per-mi, bis-ku-at, mil-ku-at, pa-na-dol, ve-ge-ta, an-ta-ngin, di-a-pet, dee-dee, for-mu-la, e-me-ron, subyek I mampu membaca dengan bantuan dari guru.

Pada kemampuan mengucapkan kata tango, bodrexin, insto, komix, bisolvon, enzim. Dettol, emeron, subyek belum mampu mengucapkan. Pada kata supermi, biskuat, milkuat, bodrex, geliga, panadol, antangin, diabet, deede, formula, subyek mampu mengucapkan dengan bantuan dari guru. Pada kata yupi, milo, oreo, sarimi, momogi, vegeta, giv, lux, biore, dove, nuvo, subyek mampu mengucapkan kata secara mandiri. Perbandingan hasil tes pra tindakan dengan tes pasca tindakan siklus I mengenai kemampuan membaca fungsional menggunakan media *flashcard* dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut



Gambar 4. Grafik Histogram Hasil Tes Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dua siswa tunagrahita kategori ringan kelas II, yang menjadi subyek penelitian membaca fungsional menggunakan media *flashcard* memiliki kemampuan membaca fungsional yang meningkat dari hasil pasca tindakan jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Kemampuan subyek A pada tes pra tindakan 71,11% dengan skor 192 yang termasuk dalam kategori cukup, kemudian pada pelaksanaan tes pasca tindakan

kemampuan membaca subyek A meningkat 11,35% menjadi 82,96% dengan skor 224 yang termasuk kategori baik. Kemampuan membaca subyek I pada tes pra tindakan 65,18 % dengan skor 176 termasuk kategori cukup, kemampuan subyek I meningkat pada tes pasca tindakan yaitu sebesar 8,89% menjadi 74,07% dengan skor 200 termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan membaca subyek A meningkat dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%, kemampuan subyek I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai KKM 75%.

5. Deskripsi Refleksi Siklus I

Kegiatan akhir setelah pelaksanaan tindakan adalah refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan memperbaiki tindakan yang selanjutnya akan dilakukan di siklus II. Adapun hasil kegiatan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut

- a. Penggunaan media *flashcard* mempengaruhi proses pembelajaran membaca fungsional. Siswa antusias dalam pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard*.
- b. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard*
- c. Terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan kelas II. Salah satu subyek sudah memenuhi KKM yang ditentukan
- d. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan ketika pelaksanaan tindakan I yaitu
 - 1) Pada pembelajaran dengan menggunakan *flashcard*, siswa membaca gambar bukan membaca tulisan pada *flashcard*

- 2) Pelaksanaan tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan pelajaran mata pelajaran lain membuat siswa tidak fokus dan mengeluh capai.

Kendala yang terjadi pada hasil tindakan siklus I harus segera diatasi agar peningkatan kemampuan membaca fungsional dengan menggunakan media *flashcard* dapat berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, tindakan siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori ringan kelas II. Subyek A mampu mencapai KKM yang telah ditentukan , tetapi subyek I belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75%. Oleh sebab itu guru dan peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II. Tujuan pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih kurang. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah

- a. *Flashcard* dibuat bolak balik dengan gambar pada bagian depan dan tulisan pada bagian belakang, agar siswa dapat mengeja huruf, suku kata dan kata bukan membaca gambar
- b. Pemberian reward pada siswa jika siswa fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran
- c. Melakukan pengulangan materi dengan menggunakan media *flashcard*

6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang dilakukan peneliti setelah berdiskusi dengan guru kelas. Rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca fungsional dengan media *flashcard* dengan melakukan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- 1) *Flashcard* dibuat bolak balik dengan gambar pada bagian depan dan tulisan pada bagian belakang, agar siswa dapat mengeja huruf, suku kata dan kata bukan membaca gambar
- 2) Pemberian reward pada siswa jika siswa fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran
- 3) Melakukan pengulangan materi menggunakan media *flashcard*

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut

1) Pertemuan I

a) Hasil Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama semua siswa mengikuti pembelajaran, tetapi subyek I datang terlambat sekitar 10 menit. Siswa masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan menyapa para siswa dengan mengucapkan “selamat pagi” kemudian mengajak siswa berdoa bersama. Siswa berdoa dengan tertib. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa “anak-anak pagi ini sarapan pakai apa?”. Subyek A menjawab pertanyaan guru, “aku sarapan pakai telur bu”. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, yaitu siswa akan belajar mengenai hidup bersih dan sehat di rumah dan

belajar membaca menggunakan media *flashcard* dengan materi membaca produk label obat-obatan.

b) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bernyanyi kembali lagu “Makan Jangan Bersuara”, siswa dan guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan pada siswa jika saat makan tidak boleh bersuara, saat makan tidak boleh sambil berbicara. Guru juga menjelaskan ketika akan makan siswa harus mencuci tangan terlebih dahulu. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai cara mencuci tangan yang benar dengan melihat gambar cara langkah mencuci tangan. Guru menjelaskan kepada siswa cara mencuci tangan yang benar. Kemudian guru memberikan contoh cara mencuci tangan, siswa mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan urutan gambar satu persatu dengan bimbingan guru.

Guru menyiapkan *flashcard* gambar label produk obat-obatan. Guru mengkondisikan siswa agar konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Guru menyusun *flashcard* dan memegang *flashcard* setinggi dada, menghadap ke arah siswa. Guru menjelaskan mengenai *flashcard* dan cara penggunaannya. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa memperhatikan guru. guru mengulangi langkah sebelumnya dan siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* pada siswa dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru memberikan *flashcard* pada siswa secara bergantian, siswa mengamati *flashcard* dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata

yang ada pada *flashcard*. Guru meminta salah satu siswa memegang *flashcard*, menghadap ke arah siswa lain dan siswa yang lain meneja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil meneja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa menirukan guru meneja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* satu persatu secara berurutan dan siswa meneja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dengan bimbingan guru. Guru menunjukkan kembali *flashcard* secara berurutan dan meminta siswa meneja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru mengulangi tindakan dengan *flashcard*. Siswa menyebutkan huruf, suku kata, dan kata yang ada pada *flashcard* yang ditunjukkan oleh guru. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha untuk belajar membaca, guru mengingatkan siswa jika sering berlatih membaca maka siswa akan lancar membaca. Guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini dengan memberi nasihat pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Pada saat pulang guru memberikan reward berupa minuman susu kepada siswa karena siswa tertib dan konsentrasi dalam belajar

c) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan duduk dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai kegiatan siswa di pagi hari setelah bangun tidur. Kemudian guru menjelaskan pada siswa mereka akan belajar membaca menggunakan *flashcard* dengan materi membaca produk label makanan.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pada siswa pentingnya menjaga kesehatan, dengan diberi kesehatan oleh Tuhan YME para siswa dapat melakukan aktivitas apa saja, seperti belajar di sekolah, bermain dengan teman. Guru menjelaskan mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna. Makanan 4 sehat 5 sempurna terdiri makanan pokok, sayur mayur, lauk pauk, buah-buahan, dan susu. Makanan 4 sehat 5 sempurna sangat bergizi bagi tubuh. Guru dan siswa berdiskusi bersama mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna.

Guru menyiapkan *flashcard* gambar label produk makanan. Guru mengkondisikan siswa agar konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Guru menyusun *flashcard* dan memegang *flashcard* setinggi dada, menghadap ke arah siswa. Guru menjelaskan mengenai *flashcard* dan cara penggunaannya. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa memperhatikan guru. guru mengulangi langkah sebelumnya dan siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada

flashcard. Guru menunjukkan kembali *flashcard* pada siswa dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru memberikan *flashcard* pada siswa secara bergantian, siswa mengamati *flashcard* dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru meminta salah satu siswa memegang *flashcard*, menghadap ke arah siswa lain dan siswa yang lain mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*.

Guru menunjukkan kembali *flashcard* satu persatu secara berurutan dan siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dengan bimbingan guru. Guru menunjukkan kembali *flashcard* secara berurutan dan meminta siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru mengulangi tindakan dengan *flashcard*. Siswa menyebutkan huruf, suku kata, dan kata yang ada pada *flashcard* yang ditunjukkan oleh guru. Guru mengeluarkan *flashcard* yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, guru mencampur *flashcard* dengan pertemuan hari ini. Guru mengajak siswa bermain, siswa diminta untuk mengelompokkan *flashcard*, *flashcard* yang termasuk materi obat-obatan dan *flashcard* yang termasuk materi label produk makanan. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha untuk belajar membaca, guru mengingatkan siswa jika sering berlatih membaca maka siswa akan lancar membaca.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini. Guru memberikan nasihat kembali pada siswa untuk tidak boleh melewatkan sarapan dan harus makan makanan yang bergizi. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan III

a) Hasil Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan duduk dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru melakukan apersepsi mengajak siswa bernyanyi lagu “Bangun Tidur”. Guru dan siswa bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi guru menyampaikan penjelasan bahwa materi pembelajaran hari ini mengenai kegiatan di rumah setelah bangun tidur dan belajar membaca menggunakan media *flashcard* dengan materi membaca produk label peralatan mandi

b) Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa bersyukur kepada Tuhan YME, bahwa hari ini siswa dapat mengikuti pelajaran dengan keadaan sehat dan dapat bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah. Guru memberikan gambar contoh makanan makanan 4 sehat 5 sempurna dan siswa mengamati gambar. Guru menjelaskan mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna. Makanan 4 sehat 5 sempurna.

Guru menyiapkan *flashcard* gambar label produk peralatan mandi. Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan penjelasan guru. Guru menyusun *flashcard* dan memegang *flashcard* setinggi dada, menghadap ke arah siswa. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan kembali *flashcard* pada siswa dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada *flashcard* dengan cepat.

Guru memberikan *flashcard* pada siswa secara bergantian, siswa mengamati *flashcard* dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru meminta salah satu siswa memegang *flashcard*, menghadap ke arah siswa lain dan siswa yang lain mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru menunjukkan *flashcard* satu persatu secara berurutan sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dan siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*.

Guru menunjukkan kembali *flashcard* satu persatu secara berurutan dan siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dengan bimbingan guru. Guru menunjukkan kembali *flashcard* secara berurutan dan meminta siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*. Guru mengulangi tindakan dengan *flashcard*. Siswa menyebutkan huruf, suku kata, dan kata yang ada pada *flashcard* yang ditunjukkan oleh guru. Guru mencampur *flashcard* pada hari ini *flashcard* hapertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa bermain dengan meminta siswa mengelompokkan *flashcard* sesuai dengan materi

yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha untuk belajar membaca, guru mengingatkan siswa jika sering berlatih membaca maka siswa akan lancar membaca.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Pasca Tindakan II

Pertemuan pasca tindakan dilakukan setelah tindakan dengan menggunakan tes lisan, dengan soal tes berupa tes kemampuan mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Hasil tes tersebut untuk mengukur kemampuan membaca fungsional dengan media *flashcard*.

7. Deskripsi Hasil Observasi Siklus II

Pada proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati yaitu aktivitas/partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kinerja guru dalam proses pembelajaran membaca fungsional. Data observasi terhadap partisipasi siswa dan kinerja guru adalah sebagai berikut.

a. Data Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan dalam mengamati aktivitas siswa terdiri dari tiga komponen yaitu sikap, interaksi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam instrumen observasi ini terdapat enambelas butir instrumen yang akan diamati untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Data Observasi Aktivitas Belajar Subyek A

Pada pelaksanaan siklus II ini subyek A lebih fokus, aktif dan antusias ketika pembelajaran. Ketika guru memulai pembelajaran, subyek A belum duduk dengan tertib. Subyek A fokus dan memperhatikan guru ketika guru menjelaskan penggunaan *flashcard* dan ketika pembelajaran membaca menggunakan *flashcard*. Ketika diminta untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard* dan subyek mengalami kesulitan subyek bertanya guru, dan ketika siswa lain kesulitan mengucapkan kata pada *flashcard*, subyek A membantu membaca tanpa diminta. Siswa juga mampu melakukan instruksi guru dengan baik ketika diminta untuk menirukan guru mengeja huruf, suku kata, dan kata yang ada pada *flashcard*. Subyek juga sudah mampu membaca beberapa huruf, suku kata dan kata dengan mandiri tanpa bimbingan guru. Skor yang diperoleh subyek A yaitu 34 dari skor maksimal 38. Subyek A mendapat nilai dengan presentase sebesar 89,47%. Hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut

$$32/38 \times 100 = 84,21 \%$$

2) Data Observasi Aktivitas Belajar Subyek I

Berdasarkan hasil observasi siklus II, ketika mengikuti pembelajaran di kelas, subyek I duduk dengan tertib, antusias dan fokus pada saat pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan penggunaan *flashcard*. Subyek I mampu mengikuti instruksi guru yaitu mengamati *flashcard*, menirukan guru mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. Subyek I juga sudah mampu mengeja beberapa huruf, suku kata dan kata dengan mandiri tanpa bimbingan guru. Skor yang diperoleh

subyek A yaitu 35 dari skor maksimal 38. Subyek A mendapat nilai dengan presentase sebesar 84,21%. Hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut $35/38 \times 100 = 92,10 \%$.

8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II yang telah diberikan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas II dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

No	Subyek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
		Skor	Presentase (%)	Skor	Presentase (%)	
1.	A	224	82,96	250	92,59	9,63
2.	I	200	74,07	242	89,62	15,55

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap subyek mengalami peningkatan kemampuan membaca fungsional pada tes pasca tindakan siklus II. Semua siswa sudah mencapai kriteria KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Berikut penjelasan dari tabel diatas.

a. Subyek A

Subyek A memperoleh skor 250 dengan presentase 92,59% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Skor subyek A pada siklus I sebesar 224 dengan presentase 82,96% dan termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa subyek A mengalami peningkatan skor sebesar 26 atau dengan presentase 9,63 %. Kemampuan membaca subyek A pasca tindakan siklus II yaitu, pada kemampuan mengeja huruf subyek A mampu mengeja semua huruf yang ada pada kata secara mandiri dan mampu mengidentifikasi huruf b, d dan p dengan benar . Kemampuan mengucapkan suku kata, subyek A sudah mampu membaca beberapa suku kata yang terdiri dari tiga huruf tanpa bantuan guru yaitu pada suku kata yu-

pi, mi-lo, ta-ro, o-re-o, su-per-mi, sa-ri-mi, bis-ku-at, mil-ku-at, mo-mo-gi, bod-rex, bod-rex-in, ge-li-ga, pa-na-dol, ko-mix, ve-ge-ta, di-a-pet, giv, lux, dee-dee, bi-o-re, det-tol, do-ve, for-mu-la, e-me-ron, nu-vo, pada suku kata tang-o, ins-to, bi-sol-von, an-ta-ngin, en-zim subyek masih memerlukan bantuan guru. Kemampuan mengucapkan kata, subyek A mengalami kesulitan mengucapkan kata tango, bisolvon, antangin. Subyek masih memerlukan bantuan guru ketika mengucapkan kata bodrex, bodrexin, insto, vegeta, diabet, dee-dee, enzim, dettol, emeron dan nuvo.

Pada kata bodrex, subyek mengganti kata b dengan p sehingga dibaca podrex, bodrexin dibaca bodrexni, insto dibaca sisto, vegeta dibaca geta, diabet dibaca diapt. Pada kata yupi, milo, taro, oreo, supermi, sarimi, biskuat, milkuat, momogi, geliga, panadol, komix, giv, lux, biore, dove, formula, nuvo, subyek sudah mampu mengucapkan kata secara mandiri. Ketika selesai pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard*, guru menuliskan kata dipapan tulis kemudian siswa diminta untuk mengeja setiap huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tersebut. Ada beberapa kata yang subyek mampu mengucapkannya, kata tersebut adalah yang familiar bagi anak, seperti kata taro, milo, oreo, giv, vegeta, bodrexin, momogi, yupi.

b. Subyek I

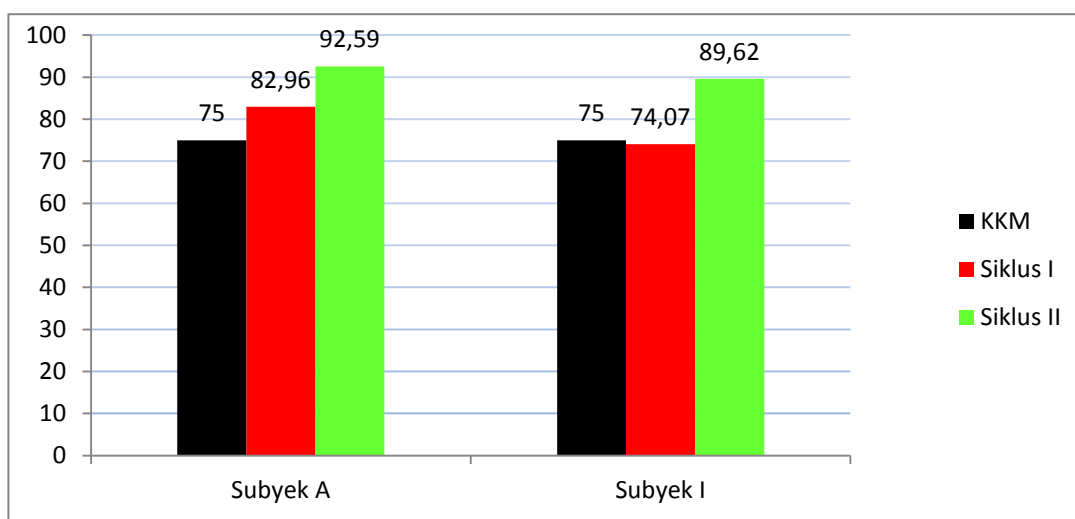
Perolehan skor subyek I pada siklus II yaitu 242 dengan presentase 89,62% dengan kategori sangat baik. Siklus I, subyek I memperoleh skor 200 dengan presentase 74,07 % termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan peroleh skor siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa subyek I mengalami peningkatan.

Peningkatan skor sebesar 42 dengan presentase 15,55%. Kemampuan membaca subyek I mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Kemampuan membaca subyek I pasca tindakan siklus II adalah pada kemampuan mengeja huruf, subyek mampu mengidentifikasi huruf v, w, x, y pada semua kata, kecuali pada kata bodrex dan vegeta yang masih memerlukan bantuan guru. Kemampuan mengucapkan suku kata, subyek sudah mampu mengucapkan beberapa suku kata yang terdiri dari tiga huruf yu-pi, mi-lo, ta-ro, o-re-o, su-per-mi, sa-ri-mi, bis-ku-at, mil-ku-at, mo-mo-gi, ge-li-ga, pa-na-dol, ve-ge-ta, giv, lux, bi-o-re, do- ve, nu-vo, subyek mampu mengucapkan secara mandiri. Suku kata tang-o, bod-rex, bod-rex-in, ins-to, ko-mix, bi-sol-von, an-ta-ngin, di-a-pet, dee-dee, en-zim, det-tol subyek masih mengucapkannya dengan bantuan guru.

Kemampuan mengucapkan kata, subyek mampu mengucapkan kata secara mandiri pada kata yupi, milo, taro, oreo, sarimi, biskuat, milkuat, momogi, geliga, panadol, komix, vegeta, antangin, giv, lux, biore, dove, nuvo. Kata supermi, tango, bodrex, bodrexin, insto, bisolvon, diabet, deede, enzim, dettol, formula, emeron, subyek membaca dengan bantuan guru. Kemampuan mengeja huruf v, w, x, y subyek I mampu mengeja dengan tepat, walaupun sesekali masih sering keliru. Ketika selesai pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard*, guru menuliskan kata dipapan tulis kemudian siswa diminta untuk mengeja setiap huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tersebut. Ada beberapa kata yang subyek mampu mengucapkannya, kata tersebut adalah yang familiar bagi anak, seperti kata yupi, milkuat, milo, komix, geliga, dettol, nuvo.

Berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II, kemampuan membaca fungsional menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan dari pasca tindakan siklus I. Perbandingan hasil pasca tindakan siklus I dengan hasil pasca tindakan siklus II mengenai kemampuan membaca fungsional menggunakan media *flashcard* dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut



Gambar 5. Grafik Histogram Perbandingan Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus I nilai subyek A telah mencapai KKM yang ditentukan, sedangkan subyek I belum mencapai KKM yang ditentukan. Pelaksanaan siklus II semua subyek mengalami peningkatan, semua subyek telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%.

9. Deskripsi Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan maka kegiatan akhir yang dilakukan yaitu refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi antara peneliti dengan guru kelas diperoleh hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus II sebagai berikut

- a. Kemampuan membaca fungsional pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB di SLB Pembina Yogyakarta menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dengan kemampuan pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II.
- b. Pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard* membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran.

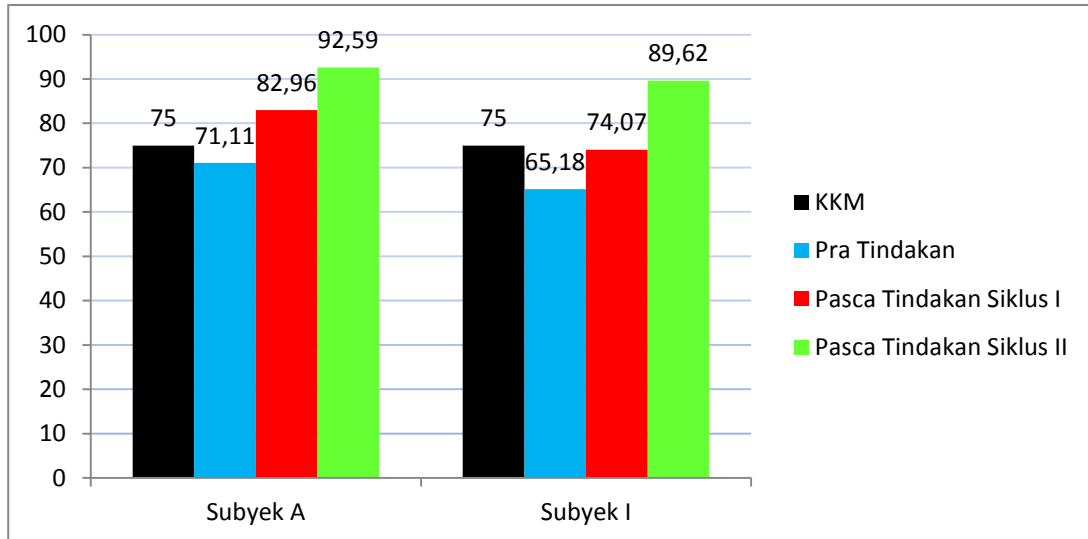
Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75%. Berikut adalah tabel perbandingan hasil pratindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

Subyek	KKM	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Presentase %	Skor	Presentase %	Skor	Presentase %
A	75%	192	71,11	224	82,96	250	92,59
I	75%	176	65,18	200	74,07	242	89.62

Dari tabel diatas menunjukkan kemampuan membaca fungsional semua subyek mengalami peningkatan. Kemampuan awal subyek A 71,11 % meningkat sebesar 11,85% menjadi 82,96% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 9,63% menjadi 92,59%. Subyek I memiliki kemampuan awal sebesar 65,18% meningkat sebesar 8,89% menjadi 74,07% pada siklus I dan pada siklus II

meningkat 15,55% menjadi 89,62%. Berikut perbandingan hasil tes pra tindakan, siklus I dan siklus II melalui diagram dibawah ini



Gambar 6. Grafik Histogram Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

Berdasarkan grafik dan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita kategori sedang kelas II terus mengalami peningkatan. Perolehan nilai subyek A pada pra tindakan 71,11 (cukup), pasca tindakan I 82,96 (baik), dan pasca tindakan siklus II 92,59 (sangat baik). Subyek I memperoleh nilai pada pra tindakan 65,18 (cukup), pasca tindakan siklus I 74,07 (cukup), dan pasca tindakan siklus II 89,62 (sangat baik). Oleh karena itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan karena semua siswa tunagrahita kategori ringan kelas II mengalami peningkatan membaca fungsional dengan menggunakan media *flashcard*.

B. Pembahasan

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam keterampilan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (DSM V, 2013:34). Akibat dari keterbatasan intelektual yang dimiliki oleh anak tunagrahita

ringan menyebabkan anak tunagrahita kesulitan dalam berfikir abstrak dan menalar sehingga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta siswa kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata, siswa mengalami kesulitan mengenali beberapa huruf yang yaitu b, d, p, q, v, w, x, dan y, hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2005:2) yang menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata – kata lisan yang melibatkan berbagai aspek seperti visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca memerlukan tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*, sementara siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak, kesulitan dalam mengkodekan huruf.

Anak tunagrahita ringan masih mampu dioptimalkan dalam kemampuan akademik fungsional, salah satunya adalah membaca fungsional. Pada penelitian ini peneliti mengajarkan membaca fungsional bagi siswa tunagrahita ringan di kelas II, hal tersebut sejalan dengan pendapat Mohammad Effendi (2006 : 90) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan termasuk dalam kategori anak hambatan mental mampu dididik, anak tunagrahita ringan masih dapat dioptimalkan kemampuan akademik fungsionalnya, seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana.

Fakta di lapangan pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru saat pelajaran membaca belum fokus pada membaca fungsional, sehingga kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan kelas II belum optimal. Pada

pembelajaran membaca guru belum optimal dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, guru menggunakan media pembelajaran membaca dengan menggunakan poster huruf, hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2007:84) yang menyatakan, membaca fungsional adalah salah satu substansi pelajaran di sekolah khusus bagi tunagrahita, khususnya tunagrahita ringan, pelajaran itu diberikan bagi mereka supaya mampu mereaksi aktivitas sehari-hari dalam hal membaca dan menulis dalam tuntutan kehidupan modern.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian, materi yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca fungsional adalah membaca label produk makanan, membaca label produk obat-obatan, dan membaca label produk peralatan mandi, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mumpuniarti (2007:84) yang menyatakan, membaca fungsional yaitu meliputi cara penggunaan cek, membaca label obat – obatan, membaca peta, membaca label makanan, membaca buku telepon dan lain sebagainya.

Metode pengajaran membaca fungsional bagi anak tunagrahita ringan pada penelitian ini menggunakan metode fonik, langkah pembelajaran membaca menggunakan metode fonik yaitu, siswa diperkenalkan bunyi huruf, kemudian mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2007:99) yang menyatakan bahwa pendekatan belajar bagi tunagrahita pada prosedur membaca dilakukan dengan tahapan analisis tugas mulai dari yang sederhana bertahap menuju ke belajar yang kompleks dan

pendekatan membaca dimulai dari unsur yang terkecil yaitu mulai dari pengenalan huruf, suku kata dan kata.

Penyampaian materi pembelajaran membaca fungsional peneliti menggunakan media *flashcard* sebagai perantara penyampaian pesan dari guru ke siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Miarso (2004:457) yang menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Peneliti membuat media *flashcard* dengan ukuran 10 x 14 cm, *flashcard* berisi gambar – gambar materi yang akan digunakan pada penelitian yaitu gambar label produk makanan, gambar label produk obat-obatan, dan gambar label produk peralatan mandi. Setiap *flashcard* berisi gambar dan tulisan kata sesuai gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2011 : 119 – 120) *flashcard* adalah kartu berukuran kecil yang biasanya berukuran 8 X 12 cm, didalamnya berisi gambar, teks atau tanda simbol mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Media *flashcard* adalah media yang menarik, di lapangan terbukti bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan. Hasil pencapaian nilai subyek pada penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca fungsional mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang telah ditentukan setelah pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media *flashcard* dan pada proses pembelajaran *flashcard* merupakan media yang menarik, terbukti ketika siswa melihat *flashcard*

siswa terlihat senang, antusias, dan aktif dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Dina Indriana (2011:69) yang menyatakan media *flashcard* mudah diingat karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf dan angka yang mudah dan menarik sehingga merangsang otak anak.

Tunagrahita ringan mengalami kelemahan dalam hal memaknai simbol abstrak, bentuk koding difungsikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menambah daya ingat anak. Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran dapat mengatasi masalah membaca fungsional karena siswa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca di kelas. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca, sehingga penggunaan media *flashcard* dalam penelitian ini menjadi hal yang baru bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2011:3) media membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca fungsional merupakan media yang menarik, dan penggunaan *flashcard* fokus pada mengucapkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru sehingga siswa tidak mudah bosan, karena dapat dikombinasikan penggunaannya dengan metode permainan, selain itu penggunaan gambar pada *flashcard* dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca fungsional siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, dapat ditemukan temuan penelitian yaitu, temuan pertama siswa

mampu mengucapkan kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan media *flashcard*. Tanpa menggunakan media *flashcard* dan tanpa mengidentifikasi suku kata dan kata pada *flashcard*, siswa sudah mampu mengucapkan kata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti kata yupi, taro, oreo, momogi, lux, giv.

Temuan kedua siswa tampak antusias dan aktif dalam pembelajaran membaca terutama jika menggunakan media *flashcard*, ketika guru melakukan pembelajaran membaca menggunakan *flashcard*, siswa sangat ingin tahu mengenai *flashcard*, siswa sangat antusias ketika guru mulai pembelajaran menggunakan *flashcard*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan proses kemampuan membaca fungsional pada siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Terbukti dari tes pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, hasil tes selalu menunjukkan peningkatan. Peningkatan proses ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa antusias dalam pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard*. Peningkatan kemampuan ditunjukkan dengan subyek mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat dalam membaca label produk makanan, produk obat-obatan dan produk peralatan mandi, mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip dan mampu mengucapkan kata pada produk dengan tepat tanpa menggunakan media. Peningkatan tersebut didukung dengan data, kemampuan awal subyek A 71,11 % (cukup) meningkat sebesar 11,85% menjadi 82,96% (baik) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 9,63% menjadi 92,59% (sangat baik). Subyek I memiliki kemampuan awal sebesar 65,18% (cukup) meningkat sebesar 8,89% menjadi 74,07% (cukup) pada siklus I dan pada siklus II meningkat 15,55% menjadi 89,62% (sangat baik).

B. Implikasi

Membaca fungsional merupakan salah satu pembelajaran akademik fungsional bagi siswa tunagrahita ringan. Membaca fungsional merupakan salah satu substansi pelajaran di sekolah khusus bagi tunagrahita. Membaca fungsional adalah kompetensi untuk memaknai simbol (*decoding*) mengenai informasi berbagai substansi kehidupan. Konsep fungsional untuk menjembatani bahwa siswa tunagrahita membutuhkan sesuatu kompetensi yang praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca fungsional dapat mengatasi kelemahan siswa tunagrahita dalam hal mengkodekan dan kelemahan dalam simbol abstrak. Sehingga dalam pembelajaran membaca fungsional simbol huruf difungsikan langsung dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga dapat menambah daya ingat anak. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* untuk membaca fungsional dapat membantu siswa untuk memahami simbol-simbol huruf dan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca fungsional. Pada proses pembelajaran, penggunaan media *flashcard* membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran membaca. Hal ini mengandung implikasi agar sekolah dan guru dapat memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca di sekolah salah satunya dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca fungsional.

C. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti meliputi:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan media pembelajaran salah satunya adalah media *flashcard* untuk digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran di sekolah sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi pembelajaran dari guru

2. Bagi Guru Kelas

Guru diharapkan dapat menerapkan media *flashcard* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- American Association on Intellectual and Development Disabilities. (2010). Intellectual Disability. Washington DC: American Association on Intellectual and Developmental Disabilities
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, A.(2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Asnawir & Basyaruddin, M. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Citra Aditya Bakti
- Hariyanto, A. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca!*. Yogyakarta : Diva Press.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : LPSP3 UI.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Mumpuniarti & Pujaningsih. (2016) . *Pembelajaran Akademik Fungsional dalam Konteks Pendidikan Khusus Orientasi Budaya*. Yogyakarta : UNY Press.
- Mumpuniarti. (2004). “*Pembelajaran Membaca Fungsional bagi Tunagrahita Mampu Didik dengan Pendekatan Ekletik*” dalam JRR : Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi. Th 14, No.1. Surakarta : PPRR
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta : PLB UNY.

- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rahman, B. (2014). “*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”. (Skripsi S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Yogyakarta : FIP UNY.
- Rifkianto, R A. (2015). “*Efektivitas Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Fungsional Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas V di SLB Wiyata Dharma 3 Sleman DIY*”. (Skripsi S1 Prodi Pendidikan Luar Biasa. Yogyakarta). Yogyakarta : FIP UNY
- Sadiman, A. (1996). *Media Pendidikan* . Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soemantri, S. (2014). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supartini, E. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Susilana, R & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI
- Wantah, M J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengenja huruf, suku kata dan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengenja huruf, suku kata dan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengenja huruf, suku kata dan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi				
2.	Mengeja huruf milo				
3.	Mengeja huruf taro				
4.	Mengeja huruf oreo				
5.	Mengeja huruf supermi				
6.	Mengeja huruf sarimi				
7.	Mengeja huruf biskuat				
8.	Mengeja huruf milkuat				
9.	Mengeja huruf tango				
10.	Mengeja huruf momogi				
11.	Mengeja huruf bodrex				
12.	Mengeja huruf bodrexin				
13.	Mengeja huruf geliga				
14.	Mengeja huruf insto				
15.	Mengeja huruf panadol				
16.	Mengeja huruf komix				
17.	Mengeja huruf vegeta				
18.	Mengeja huruf bisolvon				
19.	Mengeja huruf antangin				
20.	Mengeja huruf diabet				
21.	Mengeja huruf giv				
22.	Mengeja huruf lux				
23.	Mengeja huruf dee dee				
24.	Mengeja huruf biore				
25.	Mengeja huruf enzim				
26.	Mengeja huruf dettol				

27.	Mengeja huruf dove				
28.	Mengeja huruf formula				
29.	Mengeja huruf emeron				
30.	Mengeja huruf nuvo				
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi				
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo				
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro				
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o				
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi				
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi				
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at				
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at				
39.	Mengucapkan suku kata tang-o				
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi				
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex				
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in				
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga				
44.	Mengucapkan suku kata ins-to				
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol				
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix				
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta				
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von				
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin				
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet				
51.	Mengucapkan suku kata giv				
52.	Mengucapkan suku kata lux				
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee				
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re				
55.	Mengucapkan suku kata en-zim				
56.	Mengucapkan suku kata det-tol				
57.	Mengucapkan suku kata do-ve				
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la				
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron				
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo				
61.	Mengucapkan kata yupi				
62.	Mengucapkan kata milo				
63.	Mengucapkan kata taro				
64.	Mengucapkan kata oreo				
65.	Mengucapkan kata supermi				
66.	Mengucapkan kata sarimi				
67.	Mengucapkan kata biskuat				
68.	Mengucapkan kata milkuat				
69.	Mengucapkan kata tango				
70.	Mengucapkan kata momogi				

71.	Mengucapkan kata bodrex				
72.	Mengucapkan kata bodrexin				
73.	Mengucapkan kata geliga				
74.	Mengucapkan kata insto				
75.	Mengucapkan kata panadol				
76.	Mengucapkan kata komix				
77.	Mengucapkan kata vegeta				
78.	Mengucapkan kata bisolvon				
79.	Mengucapkan kata antangin				
80.	Mengucapkan kata diabet				
81.	Mengucapkan kata giv				
82.	Mengucapkan kata lux				
83.	Mengucapkan kata dee dee				
84.	Mengucapkan kata biore				
85.	Mengucapkan kata enzim				
86.	Mengucapkan kata dettol				
87.	Mengucapkan kata dove				
88.	Mengucapkan kata formula				
89.	Mengucapkan kata emeron				
90.	Mengucapkan kata nuvo				
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Lampiran 2. Instrumen Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional

Instrumen Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional dengan Menggunakan Media *Flashcard*

Hari/Tanggal Observasi :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
		Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Siswa duduk dengan tertib			
2.	Siswa membaca doa dengan tertib			
3.	Siswa bersikap sopan kepada guru dan teman			
4.	Siswa berpenampilan rapi			
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
6.	Siswa bertanya pada guru jika tidak mengerti			
7.	Bertanya pada siswa lain jika tidak mengerti			
8.	Menjawab pertanyaan dari guru			
9.	Membantu siswa lain			
10.	Siswa antusias dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan <i>flashcard</i>			
11.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan kata pada <i>flashcard</i>			
12.	Siswa mengamati <i>flashcard</i>			

13.	Siswa menirukan guru mengeja huruf pada <i>flashcard</i>			
14.	Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada <i>flashcard</i>			
15.	Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i>			
16.	Siswa mengeja huruf pada <i>flashcard</i>			
17.	Siswa mengucapkan suku kata pada <i>flashcard</i>			
18.	Siswa mengucapkan kata pada <i>flashcard</i>			
19.	Siswa mengikuti instruksi guru			

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Lampiran 3. Flashcard Siklus I

1. Flashcard Label Produk Makanan



2. Flashcard Label Produk Obat-obatan













3. Flashcard Label Produk Peralatan Mandi




Lampiran 4. *Flashcard* Siklus II

1. Flashcard Label Produk Makanan

	t - a - r - o ta - ro taro		o - r - e - o o - re - o oreo		y - u - p - i yu - pi yupi
	m - i - l - o mi - lo milo		s - u - p - e - r - m - i su - per - mi supermi		s - a - r - i - m - i sa - ri - mi sarimi
	b - i - s - k - u - a - t bis - ku - at biskuat		m - i - l - k - u - a - t mil - ku - at milkuat		t - a - n - g - o tang - o tango
			m - o - m - o - g - i mo - mo - gi momogi		

2. Flashcard Label Produk Obat-obatan

	b-o-d-r-e-x bod – rex bodrex		b-o-d-r-e-x-i-n bod – rex – in bodrexin		g-e-l-i-g-a ge – li – ga geliga
bodrex bod - rex		bodrexin bod – rex – in		geliga ge – li – ga	
	i-n-s-t-o ins – to insto		p-a-n-a-d-o-l pa – na – dol panadol		k-o-m-i-x ko – mix komix
insto ins – to		panadol pa – na – dol		komix ko – mix	
	v-e-g-e-t-a ve – ge – ta vegeta		b-i-s-o-l-v-o-n bi – sol – von bisolvon		a-n-t-a-n-g-i-n an – ta – ngin antangin
vegeta ve – ge – ta		bisolvon bi – sol - von		antangin an – ta - ngin	
			d-i-a-p-e-t di – a – pet diapet		
		diapet di – a – pet			

3. Flashcard Label Produk Peralatan Mandi

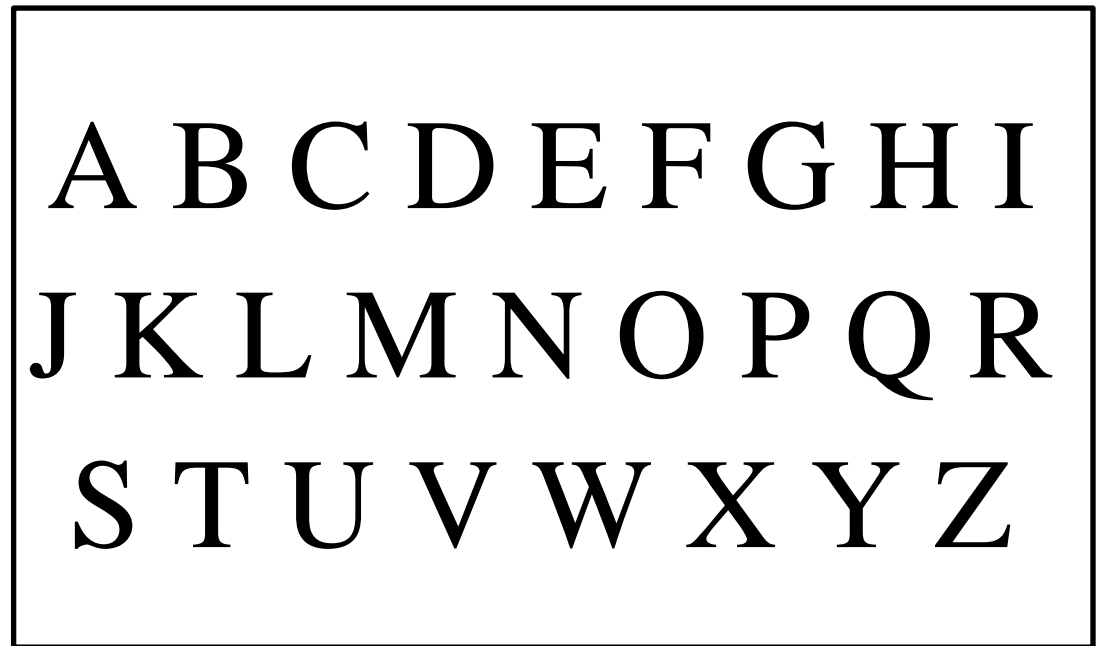
	g-i-v giv giv		l-u-x lux lux		d-e-e d-e-e dee – dee dee-dee
	b-i-o-r-e bi – o – re biore bi – o – re		e-n-z-i-m en – zim enzim en - zim		d-e-t-t-o-l det – tol dettol det - tol
	d-o-v-e do – ve dove do – ve		f-o-r-m-u-l-a for – mu – la formula for – mu – la		e-m-e-r-o-n e – me – ron emeron e – me – ron
			n-u-v-o nu – vo nuvo nu – vo		

Lampiran 5. Soal Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Nama siswa :

Tanggal Tes :

1. Identifikasi Huruf Vokal dan Konsonan



2. Mengeja huruf, Suku kata dan Kata

b. Label Produk Makanan

yupi yu – pi	milo mi – lo
taro ta – ro	oreo o – re – o
supermi su – per – mi	sarimi sa – ri – mi
biskuat bis – ku – at	milkuat mil – ku – at
tango tang - o	momogi mo – mo – gi

c. Label Produk Obat-obatan

<p>bodrex</p> <p>bod - rex</p>	<p>bodrexin</p> <p>bod – rex – in</p>
<p>geliga</p> <p>ge – li – ga</p>	<p>insto</p> <p>ins – to</p>
<p>panadol</p> <p>pa – na – dol</p>	<p>komix</p> <p>ko – mix</p>
<p>vegeta</p> <p>ve – ge – ta</p>	<p>bisolvon</p> <p>bi – sol - von</p>
<p>antangan</p> <p>an – ta - ngin</p>	<p>diapet</p> <p>di – a – pet</p>

d. Label Produk Peralatan Mandi

<p>giv giv</p>	<p>lux lux</p>
<p>dee dee dee - dee</p>	<p>biore bi – o – re</p>
<p>enzim en - zim</p>	<p>dettol det - tol</p>
<p>dove do – ve</p>	<p>formula for – mu – la</p>
<p>emeron e – me – ron</p>	<p>nuvo nu – vo</p>

Lampiran 6. Hasil Tes Pra Tindakan Membaca Fungsional

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pra Tindakan Subyek A

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengenja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengenja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengenja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi	√			
2.	Mengeja huruf milo	√			
3.	Mengeja huruf taro	√			
4.	Mengeja huruf oreo	√			
5.	Mengeja huruf supermi			√	
6.	Mengeja huruf sarimi	√			
7.	Mengeja huruf biskuat			√	
8.	Mengeja huruf milkuat	√			
9.	Mengeja huruf tango	√			
10.	Mengeja huruf momogi	√			
11.	Mengeja huruf bodrex			√	
12.	Mengeja huruf bodrexin			√	
13.	Mengeja huruf geliga	√			
14.	Mengeja huruf insto	√			
15.	Mengeja huruf panadol			√	
16.	Mengeja huruf komix	√			
17.	Mengeja huruf vegeta	√			
18.	Mengeja huruf bisolvon	√			
19.	Mengeja huruf antangin	√			
20.	Mengeja huruf diapet	√			
21.	Mengeja huruf giv	√			
22.	Mengeja huruf lux	√			
23.	Mengeja huruf dee dee	√			
24.	Mengeja huruf biore			√	

25.	Mengeja huruf enzim			√	
26.	Mengeja huruf dettol			√	
27.	Mengeja huruf dove			√	
28.	Mengeja huruf formula			√	
29.	Mengeja huruf emeron			√	
30.	Mengeja huruf nuvo			√	
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi	√			
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo	√			
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro	√			
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o	√			
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi			√	
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi	√			
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at			√	
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at	√			
39.	Mengucapkan suku kata tang-o			√	
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi	√			
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex			√	
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in			√	
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga	√			
44.	Mengucapkan suku kata ins-to			√	
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol	√			
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix	√			
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta	√			
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von			√	
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin			√	
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet			√	
51.	Mengucapkan suku kata giv	√			
52.	Mengucapkan suku kata lux	√			
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee	√			
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re	√			
55.	Mengucapkan suku kata en-zim			√	
56.	Mengucapkan suku kata det-tol			√	
57.	Mengucapkan suku kata do-ve	√			
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la			√	
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron	√			
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo	√			
61.	Mengucapkan kata yupi	√			
62.	Mengucapkan kata milo	√			
63.	Mengucapkan kata taro	√			
64.	Mengucapkan kata oreo	√			
65.	Mengucapkan kata supermi			√	
66.	Mengucapkan kata sarimi	√			
67.	Mengucapkan kata biskuat			√	
68.	Mengucapkan kata milkuat			√	

69.	Mengucapkan kata tango			√	
70.	Mengucapkan kata momogi			√	
71.	Mengucapkan kata bodrex			√	
72.	Mengucapkan kata bodrexin			√	
73.	Mengucapkan kata geliga			√	
74.	Mengucapkan kata insto			√	
75.	Mengucapkan kata panadol			√	
76.	Mengucapkan kata komix	√			
77.	Mengucapkan kata vegeta			√	
78.	Mengucapkan kata bisolvon			√	
79.	Mengucapkan kata antangin			√	
80.	Mengucapkan kata diapet			√	
81.	Mengucapkan kata giv	√			
82.	Mengucapkan kata lux	√			
83.	Mengucapkan kata dee dee			√	
84.	Mengucapkan kata biore			√	
85.	Mengucapkan kata enzim			√	
86.	Mengucapkan kata dettol			√	
87.	Mengucapkan kata dove	√			
88.	Mengucapkan kata formula			√	
89.	Mengucapkan kata emeron			√	
90.	Mengucapkan kata nuvo			√	
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

- NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimum ideal dari tes
100 : Bilangan tetap

Nilai subyek A

$$\frac{192}{270} \times 100 = 71,11 \%$$

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pra Tindakan Subyek I

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi			√	
2.	Mengeja huruf milo	√			
3.	Mengeja huruf taro	√			
4.	Mengeja huruf oreo	√			
5.	Mengeja huruf supermi	√			
6.	Mengeja huruf sarimi	√			
7.	Mengeja huruf biskuat	√			
8.	Mengeja huruf milkuat	√			
9.	Mengeja huruf tango	√			
10.	Mengeja huruf momogi	√			
11.	Mengeja huruf bodrex			√	
12.	Mengeja huruf bodrexin			√	
13.	Mengeja huruf geliga	√			
14.	Mengeja huruf insto	√			
15.	Mengeja huruf panadol	√			
16.	Mengeja huruf komix			√	
17.	Mengeja huruf vegeta			√	
18.	Mengeja huruf bisolvon			√	
19.	Mengeja huruf antangin	√			
20.	Mengeja huruf diapet	√			
21.	Mengeja huruf giv			√	
22.	Mengeja huruf lux			√	
23.	Mengeja huruf dee dee	√			
24.	Mengeja huruf biore	√			
25.	Mengeja huruf enzim	√			

26.	Mengeja huruf dettol	√			
27.	Mengeja huruf dove			√	
28.	Mengeja huruf formula	√			
29.	Mengeja huruf emeron	√			
30.	Mengeja huruf nuvo			√	
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi	√			
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo	√			
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro	√			
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o			√	
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi			√	
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi			√	
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at			√	
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at			√	
39.	Mengucapkan suku kata tang-o			√	
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi	√			
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex			√	
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in			√	
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga	√			
44.	Mengucapkan suku kata ins-to			√	
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol			√	
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix			√	
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta	√			
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von			√	
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin			√	
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet			√	
51.	Mengucapkan suku kata giv	√			
52.	Mengucapkan suku kata lux	√			
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee			√	
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re	√			
55.	Mengucapkan suku kata en-zim			√	
56.	Mengucapkan suku kata det-tol			√	
57.	Mengucapkan suku kata do-ve	√			
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la			√	
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron			√	
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo	√			
61.	Mengucapkan kata yupi	√			
62.	Mengucapkan kata milo	√			
63.	Mengucapkan kata taro	√			
64.	Mengucapkan kata oreo			√	
65.	Mengucapkan kata supermi			√	
66.	Mengucapkan kata sarimi	√			
67.	Mengucapkan kata biskuat			√	
68.	Mengucapkan kata milkuat			√	
69.	Mengucapkan kata tango			√	

70.	Mengucapkan kata momogi	√			
71.	Mengucapkan kata bodrex			√	
72.	Mengucapkan kata bodrexin			√	
73.	Mengucapkan kata geliga			√	
74.	Mengucapkan kata insto			√	
75.	Mengucapkan kata panadol			√	
76.	Mengucapkan kata komix			√	
77.	Mengucapkan kata vegeta			√	
78.	Mengucapkan kata bisolvon			√	
79.	Mengucapkan kata antangin			√	
80.	Mengucapkan kata diapet			√	
81.	Mengucapkan kata giv	√			
82.	Mengucapkan kata lux	√			
83.	Mengucapkan kata dee dee			√	
84.	Mengucapkan kata biore			√	
85.	Mengucapkan kata enzim			√	
86.	Mengucapkan kata dettol			√	
87.	Mengucapkan kata dove	√			
88.	Mengucapkan kata formula			√	
89.	Mengucapkan kata emeron			√	
90.	Mengucapkan kata nuvo	√			
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

- NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimum ideal dari tes
100 : Bilangan tetap

Nilai subyek I

$$\frac{176}{270} \times 100 = 65,18 \%$$

Lampiran 7. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Membaca Fungsional

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pasca Tindakan Siklus I Subyek A

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi	√			
2.	Mengeja huruf milo	√			
3.	Mengeja huruf taro	√			
4.	Mengeja huruf oreo	√			
5.	Mengeja huruf supermi	√			
6.	Mengeja huruf sarimi	√			
7.	Mengeja huruf biskuat	√			
8.	Mengeja huruf milkuat	√			
9.	Mengeja huruf tango	√			
10.	Mengeja huruf momogi	√			
11.	Mengeja huruf bodrex		√		
12.	Mengeja huruf bodrexin		√		
13.	Mengeja huruf geliga	√			
14.	Mengeja huruf insto	√			
15.	Mengeja huruf panadol		√		
16.	Mengeja huruf komix	√			
17.	Mengeja huruf vegeta	√			
18.	Mengeja huruf bisolvon	√			
19.	Mengeja huruf antangin	√			
20.	Mengeja huruf diabet	√			
21.	Mengeja huruf giv	√			
22.	Mengeja huruf lux	√			
23.	Mengeja huruf dee dee		√		
24.	Mengeja huruf biore	√			

25.	Mengeja huruf enzim	√			
26.	Mengeja huruf dettol	√			
27.	Mengeja huruf dove	√			
28.	Mengeja huruf formula	√			
29.	Mengeja huruf emeron	√			
30.	Mengeja huruf nuvo	√			
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi	√			
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo	√			
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro	√			
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o	√			
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi		√		
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi	√			
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at		√		
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at		√		
39.	Mengucapkan suku kata tang-o			√	
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi	√			
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex		√		
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in		√		
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga	√			
44.	Mengucapkan suku kata ins-to		√		
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol		√		
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix	√			
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta	√			
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von			√	
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin			√	
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet	√			
51.	Mengucapkan suku kata giv	√			
52.	Mengucapkan suku kata lux	√			
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee		√		
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re	√			
55.	Mengucapkan suku kata en-zim		√		
56.	Mengucapkan suku kata det-tol	√			
57.	Mengucapkan suku kata do-ve	√			
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la		√		
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron		√		
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo	√			
61.	Mengucapkan kata yupi	√			
62.	Mengucapkan kata milo	√			
63.	Mengucapkan kata taro	√			
64.	Mengucapkan kata oreo	√			
65.	Mengucapkan kata supermi		√		
66.	Mengucapkan kata sarimi	√			
67.	Mengucapkan kata biskuat		√		
68.	Mengucapkan kata milkuat		√		

69.	Mengucapkan kata tango			√	
70.	Mengucapkan kata momogi	√			
71.	Mengucapkan kata bodrex			√	
72.	Mengucapkan kata bodrexin			√	
73.	Mengucapkan kata geliga	√			
74.	Mengucapkan kata insto		√		
75.	Mengucapkan kata panadol		√		
76.	Mengucapkan kata komix	√			
77.	Mengucapkan kata vegeta			√	
78.	Mengucapkan kata bisolvon			√	
79.	Mengucapkan kata antangin			√	
80.	Mengucapkan kata diapet		√		
81.	Mengucapkan kata giv	√			
82.	Mengucapkan kata lux	√			
83.	Mengucapkan kata dee dee		√		
84.	Mengucapkan kata biore	√			
85.	Mengucapkan kata enzim		√		
86.	Mengucapkan kata dettol			√	
87.	Mengucapkan kata dove	√			
88.	Mengucapkan kata formula		√		
89.	Mengucapkan kata emeron		√		
90.	Mengucapkan kata nuvo		√		
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimum ideal dari tes
100 : Bilangan tetap

Nilai Pasca Tindakan subyek A

$$\frac{224}{270} \times 100 = 82,96 \%$$

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pasca Tindakan Siklus I Subyek I

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi	√			
2.	Mengeja huruf milo	√			
3.	Mengeja huruf taro	√			
4.	Mengeja huruf oreo	√			
5.	Mengeja huruf supermi	√			
6.	Mengeja huruf sarimi	√			
7.	Mengeja huruf biskuat	√			
8.	Mengeja huruf milkuat	√			
9.	Mengeja huruf tango	√			
10.	Mengeja huruf momogi	√			
11.	Mengeja huruf bodrex		√		
12.	Mengeja huruf bodrexin	√			
13.	Mengeja huruf geliga	√			
14.	Mengeja huruf insto	√			
15.	Mengeja huruf panadol	√			
16.	Mengeja huruf komix		√		
17.	Mengeja huruf vegeta		√		
18.	Mengeja huruf bisolvon		√		
19.	Mengeja huruf antangin	√			
20.	Mengeja huruf diapet	√			
21.	Mengeja huruf giv		√		
22.	Mengeja huruf lux		√		
23.	Mengeja huruf dee dee	√			
24.	Mengeja huruf biore	√			
25.	Mengeja huruf enzim	√			

26.	Mengeja huruf dettol	√			
27.	Mengeja huruf dove		√		
28.	Mengeja huruf formula	√			
29.	Mengeja huruf emeron	√			
30.	Mengeja huruf nuvo		√		
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi	√			
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo	√			
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro	√			
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o	√			
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi		√		
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi	√			
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at		√		
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at		√		
39.	Mengucapkan suku kata tang-o			√	
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi	√			
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex			√	
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in			√	
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga	√			
44.	Mengucapkan suku kata ins-to			√	
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol		√		
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix			√	
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta		√		
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von			√	
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin		√		
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet		√		
51.	Mengucapkan suku kata giv	√			
52.	Mengucapkan suku kata lux	√			
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee		√		
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re	√			
55.	Mengucapkan suku kata en-zim			√	
56.	Mengucapkan suku kata det-tol			√	
57.	Mengucapkan suku kata do-ve	√			
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la		√		
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron		√		
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo	√			
61.	Mengucapkan kata yupi	√			
62.	Mengucapkan kata milo	√			
63.	Mengucapkan kata taro	√			
64.	Mengucapkan kata oreo	√			
65.	Mengucapkan kata supermi		√		
66.	Mengucapkan kata sarimi	√			
67.	Mengucapkan kata biskuat		√		
68.	Mengucapkan kata milkuat		√		
69.	Mengucapkan kata tango			√	

70.	Mengucapkan kata momogi	√			
71.	Mengucapkan kata bodrex		√		
72.	Mengucapkan kata bodrexin			√	
73.	Mengucapkan kata geliga		√		
74.	Mengucapkan kata insto			√	
75.	Mengucapkan kata panadol		√		
76.	Mengucapkan kata komix			√	
77.	Mengucapkan kata vegeta	√			
78.	Mengucapkan kata bisolvon			√	
79.	Mengucapkan kata antangin		√		
80.	Mengucapkan kata diapet		√		
81.	Mengucapkan kata giv	√			
82.	Mengucapkan kata lux	√			
83.	Mengucapkan kata dee dee		√		
84.	Mengucapkan kata biore	√			
85.	Mengucapkan kata enzim			√	
86.	Mengucapkan kata dettol			√	
87.	Mengucapkan kata dove	√			
88.	Mengucapkan kata formula		√		
89.	Mengucapkan kata emeron			√	
90.	Mengucapkan kata nuvo	√			
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

- NP : Nilai persen yang dicari
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum ideal dari tes
 100 : Bilangan tetap

Nilai Pasca Tindakan subyek I

$$\frac{200}{270} \times 100 = 74,07 \%$$

Lampiran 8. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Membaca Fungsional

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pasca Tindakan Siklus II Subyek A

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi	√			
2.	Mengeja huruf milo	√			
3.	Mengeja huruf taro	√			
4.	Mengeja huruf oreo	√			
5.	Mengeja huruf supermi	√			
6.	Mengeja huruf sarimi	√			
7.	Mengeja huruf biskuat	√			
8.	Mengeja huruf milkuat	√			
9.	Mengeja huruf tango	√			
10.	Mengeja huruf momogi	√			
11.	Mengeja huruf bodrex	√			
12.	Mengeja huruf bodrexin	√			
13.	Mengeja huruf geliga	√			
14.	Mengeja huruf insto	√			
15.	Mengeja huruf panadol	√			
16.	Mengeja huruf komix	√			
17.	Mengeja huruf vegeta	√			
18.	Mengeja huruf bisolvon	√			
19.	Mengeja huruf antangin	√			
20.	Mengeja huruf diapet	√			
21.	Mengeja huruf giv	√			
22.	Mengeja huruf lux	√			
23.	Mengeja huruf dee dee	√			
24.	Mengeja huruf biore	√			

25.	Mengeja huruf enzim	√			
26.	Mengeja huruf dettol	√			
27.	Mengeja huruf dove	√			
28.	Mengeja huruf formula	√			
29.	Mengeja huruf emeron	√			
30.	Mengeja huruf nuvo	√			
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi	√			
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo	√			
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro	√			
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o	√			
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi	√			
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi	√			
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at	√			
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at	√			
39.	Mengucapkan suku kata tang-o		√		
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi	√			
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex	√			
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in	√			
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga	√			
44.	Mengucapkan suku kata ins-to		√		
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol	√			
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix	√			
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta	√			
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von		√		
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin		√		
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet	√			
51.	Mengucapkan suku kata giv	√			
52.	Mengucapkan suku kata lux	√			
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee	√			
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re	√			
55.	Mengucapkan suku kata en-zim		√		
56.	Mengucapkan suku kata det-tol	√			
57.	Mengucapkan suku kata do-ve	√			
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la	√			
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron	√			
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo	√			
61.	Mengucapkan kata yupi	√			
62.	Mengucapkan kata milo	√			
63.	Mengucapkan kata taro	√			
64.	Mengucapkan kata oreo	√			
65.	Mengucapkan kata supermi	√			
66.	Mengucapkan kata sarimi	√			
67.	Mengucapkan kata biskuat	√			
68.	Mengucapkan kata milkuat	√			

69.	Mengucapkan kata tango			√	
70.	Mengucapkan kata momogi	√			
71.	Mengucapkan kata bodrex		√		
72.	Mengucapkan kata bodrexin		√		
73.	Mengucapkan kata geliga	√			
74.	Mengucapkan kata insto		√		
75.	Mengucapkan kata panadol	√			
76.	Mengucapkan kata komix	√			
77.	Mengucapkan kata vegeta		√		
78.	Mengucapkan kata bisolvon			√	
79.	Mengucapkan kata antangin			√	
80.	Mengucapkan kata diapet		√		
81.	Mengucapkan kata giv	√			
82.	Mengucapkan kata lux	√			
83.	Mengucapkan kata dee dee		√		
84.	Mengucapkan kata biore	√			
85.	Mengucapkan kata enzim		√		
86.	Mengucapkan kata dettol		√		
87.	Mengucapkan kata dove	√			
88.	Mengucapkan kata formula	√			
89.	Mengucapkan kata emeron		√		
90.	Mengucapkan kata nuvo	√			
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimum ideal dari tes
100 : Bilangan tetap

Nilai Pasca Tindakan Siklus II subyek A

$$\frac{250}{270} \times 100 = 92,59 \%$$

Pedoman Tes Kemampuan Membaca Fungsional

Pasca Tindakan Siklus II Subyek I

Hari/Tanggal Tes :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengenja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengenja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengenja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Mengeja huruf yupi	√			
2.	Mengeja huruf milo	√			
3.	Mengeja huruf taro	√			
4.	Mengeja huruf oreo	√			
5.	Mengeja huruf supermi	√			
6.	Mengeja huruf sarimi	√			
7.	Mengeja huruf biskuat	√			
8.	Mengeja huruf milkuat	√			
9.	Mengeja huruf tango	√			
10.	Mengeja huruf momogi	√			
11.	Mengeja huruf bodrex		√		
12.	Mengeja huruf bodrexin	√			
13.	Mengeja huruf geliga	√			
14.	Mengeja huruf insto	√			
15.	Mengeja huruf panadol	√			
16.	Mengeja huruf komix	√			
17.	Mengeja huruf vegeta		√		
18.	Mengeja huruf bisolvon	√			
19.	Mengeja huruf antangin	√			
20.	Mengeja huruf diapet	√			
21.	Mengeja huruf giv	√			
22.	Mengeja huruf lux	√			
23.	Mengeja huruf dee dee	√			
24.	Mengeja huruf biore	√			
25.	Mengeja huruf enzim	√			

26.	Mengeja huruf dettol	√			
27.	Mengeja huruf dove	√			
28.	Mengeja huruf formula	√			
29.	Mengeja huruf emeron	√			
30.	Mengeja huruf nuvo	√			
31.	Mengucapkan suku kata yu-pi	√			
32.	Mengucapkan suku kata mi-lo	√			
33.	Mengucapkan suku kata ta-ro	√			
34.	Mengucapkan suku kata o-re-o	√			
35.	Mengucapkan suku kata su-pe-rmi	√			
36.	Mengucapkan suku kata sa-ri-mi	√			
37.	Mengucapkan suku kata bis-ku-at	√			
38.	Mengucapkan suku kata mil-ku-at	√			
39.	Mengucapkan suku kata tang-o		√		
40.	Mengucapkan suku kata mo-mo-gi	√			
41.	Mengucapkan suku kata bo-drex		√		
42.	Mengucapkan suku kata bo-drex-in		√		
43.	Mengucapkan suku kata ge-li-ga	√			
44.	Mengucapkan suku kata ins-to		√		
45.	Mengucapkan suku kata pa-na-dol	√			
46.	Mengucapkan suku kata ko-mix		√		
47.	Mengucapkan suku kata ve-ge-ta	√			
48.	Mengucapkan suku kata bi-sol-von		√		
49.	Mengucapkan suku kata an-ta-ngin		√		
50.	Mengucapkan suku kata di-a-pet		√		
51.	Mengucapkan suku kata giv	√			
52.	Mengucapkan suku kata lux	√			
53.	Mengucapkan suku kata dee-dee		√		
54.	Mengucapkan suku kata bi-o-re	√			
55.	Mengucapkan suku kata en-zim		√		
56.	Mengucapkan suku kata det-tol		√		
57.	Mengucapkan suku kata do-ve	√			
58.	Mengucapkan suku kata for-mu-la		√		
59.	Mengucapkan suku kata e-me-ron		√		
60.	Mengucapkan suku kata nu-vo	√			
61.	Mengucapkan kata yupi	√			
62.	Mengucapkan kata milo	√			
63.	Mengucapkan kata taro	√			
64.	Mengucapkan kata oreo	√			
65.	Mengucapkan kata supermi		√		
66.	Mengucapkan kata sarimi	√			
67.	Mengucapkan kata biskuat	√			
68.	Mengucapkan kata milkuat	√			
69.	Mengucapkan kata tango		√		

70.	Mengucapkan kata momogi	√			
71.	Mengucapkan kata bodrex		√		
72.	Mengucapkan kata bodrexin		√		
73.	Mengucapkan kata geliga	√			
74.	Mengucapkan kata insto		√		
75.	Mengucapkan kata panadol	√			
76.	Mengucapkan kata komix	√			
77.	Mengucapkan kata vegeta	√			
78.	Mengucapkan kata bisolvon		√		
79.	Mengucapkan kata antangin	√			
80.	Mengucapkan kata diapet		√		
81.	Mengucapkan kata giv	√			
82.	Mengucapkan kata lux	√			
83.	Mengucapkan kata dee dee		√		
84.	Mengucapkan kata biore	√			
85.	Mengucapkan kata enzim		√		
86.	Mengucapkan kata dettol		√		
87.	Mengucapkan kata dove	√			
88.	Mengucapkan kata formula		√		
89.	Mengucapkan kata emeron		√		
90.	Mengucapkan kata nuvo	√			
Jumlah Skor					
Total Skor					

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

- NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimum ideal dari tes
100 : Bilangan tetap

Nilai Pasca Tindakan Siklus II subyek I

$$\frac{242}{270} \times 100 = 89,62 \%$$

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional Siklus I

Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional dengan Menggunakan Media *Flashcard* Siklus I

Hari/Tanggal Observasi :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Kegiatan Siswa	Cek			
		Subyek A		Subyek I	
		Ya (2)	Tidak (1)	Ya (2)	Tidak (1)
1.	Siswa duduk dengan tertib		√		√
2.	Siswa membaca doa dengan tertib		√	√	
3.	Siswa bersikap sopan kepada guru dan teman	√			√
4.	Siswa berpenampilan rapi		√	√	
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		√	
6.	Siswa bertanya pada guru jika tidak mengerti	√		√	
7.	Bertanya pada siswa lain jika tidak mengerti		√		√
8.	Menjawab pertanyaan dari guru		√	√	
9.	Membantu siswa lain		√		√
10.	Siswa antusias dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan <i>flashcard</i>	√		√	
11.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan kata pada <i>flashcard</i>	√		√	
12.	Siswa mengamati <i>flashcard</i>	√		√	
13.	Siswa menirukan guru mengeja huruf pada <i>flashcard</i>	√		√	
14.	Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada	√		√	

	<i>flashcard</i>				
15.	Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i>	√			
16.	Siswa mengeja huruf pada <i>flashcard</i>	√			
17.	Siswa mengucapkan suku kata pada <i>flashcard</i>	√			
18.	Siswa mengucapkan kata pada <i>flashcard</i>	√			
19.	Siswa mengikuti instruksi guru				√

Skor Maksimum 38

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Nilai Partisipasi Belajar Subyek A

$$\frac{32}{38} \times 100 = 84,21 \%$$

Nilai Partisipasi Belajar Subyek I

$$\frac{33}{38} \times 100 = 86,84 \%$$

Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional Siklus II

Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Membaca Fungsional dengan Menggunakan Media *Flashcard* Siklus II

Hari/Tanggal Observasi :

Siklus ke :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Kegiatan Siswa	Cek			
		Subyek A		Subyek I	
		Ya (2)	Tidak (1)	Ya (2)	Tidak (1)
1.	Siswa duduk dengan tertib		√	√	
2.	Siswa membaca doa dengan tertib	√			√
3.	Siswa bersikap sopan kepada guru dan teman	√		√	
4.	Siswa berpenampilan rapi		√	√	
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		√	
6.	Siswa bertanya pada guru jika tidak mengerti	√			√
7.	Bertanya pada siswa lain jika tidak mengerti		√	√	
8.	Menjawab pertanyaan dari guru		√	√	
9.	Membantu siswa lain	√			√
10.	Siswa antusias dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan <i>flashcard</i>	√		√	
11.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan kata pada <i>flashcard</i>	√		√	
12.	Siswa mengamati <i>flashcard</i>	√		√	
13.	Siswa menirukan guru mengeja huruf pada <i>flashcard</i>	√		√	
14.	Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada	√		√	

	<i>flashcard</i>				
15.	Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i>	√		√	
16.	Siswa mengeja huruf pada <i>flashcard</i>	√		√	
17.	Siswa mengucapkan suku kata pada <i>flashcard</i>	√		√	
18.	Siswa mengucapkan kata pada <i>flashcard</i>	√		√	
19.	Siswa mengikuti instruksi guru	√		√	

Skor Maksimum 38

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Nilai Partisipasi Belajar Subyek A

$$\frac{34}{38} \times 100 = 89,47 \%$$

Nilai Partisipasi Belajar Subyek I

$$\frac{35}{38} \times 100 = 92,10 \%$$

Lampiran 11. Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Catatan Lapangan Siklus I

Hari/Tanggal :

Waktu :

Deskripsi Catatan Lapangan

Pelaksanakan pembelajaran membaca fungsional dikelas II SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, pembelajaran dilakukan oleh guru menggunakan RPP yang telah disusun, dengan tema mengenai Hidup Bersih dan Sehat di Rumah. Pada pertemuan pertama ini subyek I datang terlambat, subyek datang setelah pembelajaran dimulai. Pada saat pembelajaran subyek A tidak bisa duduk diam, subyek berjalan-jalan mengelilingi kelas dan mengganggu subyek I yang sedang mengucapkan kata pada *flashcard*. Setelah diingatkan oleh guru, subyek mau duduk kembali ke bangkunya.

Pada saat pembelajaran menggunakan *flashcard*, semua siswa memperhatikan penjelasan guru, kemudian siswa diminta untuk mengeja huruf, suku kata, dan mengucapkan kata yang ada pada *flashcard*. subyek A mampu mengeja beberapa huruf tetapi masih terbalik dalam mengeja huruf b dan p, mampu mengucapkan suku kata yang pendek seperti, suku kata mi-lo, yu-pi, mo-mo-gi, o-reo dsb. Subyek A mampu mengucapkan kata pendek seperti, giv, lux, oreo, taro, momogi, dsb.

Subyek I mampu mengeja beberapa huruf tetapi masih keliru dalam mengeja huruf v,w,x,y. Subyek I mampu mengucapkan beberapa suku kata yang.

Pada pembelajaran ini siswa mampu menyebutkan kata yang ada pada *flashcard* tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu huruf dan suku kata, ketika guru menunjukkan *flashcard* siswa langsung menyebutkan kata yang ada pada *flashcard*.

Ketika subyek I sedang mengucapkan kata pada *flashcard*, subyek A mengganggu dengan mengucapkan kata tidak sesuai dengan *flashcard* yang diajarkan, sehingga membuat subyek I terganggu dan salah dalam mengucapkan kata. Mendekati waktu istirahat, subyek A keluar kelas terlebih dahulu sebelum waktunya, dan membuat subyek I juga ikut keluar kelas sebelum jam istirahat tiba. Setelah jam istirahat selesai, guru melanjutkan pembelajaran kembali, siswa diberi *flashcard* dan guru membimbing siswa untuk mengeja setiap huruf, mengucapkan suku kata dan kata, kedua subyek saling mengganggu satu sama lain dan berebut *flashcard*. sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan nasihat pada siswa agar tertib dalam belajar dan akan diberikan reward jika siswa patuh pada perintah guru.

Lampiran 12. Hasil Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Catatan Lapangan Siklus II

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pada pertemuan siklus II, sebelum pembelajaran membaca, siswa mengikuti pembelajaran agama terlebih dahulu. Setelah mengikuti pembelajaran agama semua siswa kembali ke kelas, subyek I masuk kelas dengan tepat, subyek A masuk kelas terlambat 10 menit. Subyek A datang terlambat karena bermain-main terlebih dahulu. Setelah semua siswa berada di kelas guru memulai pembelajaran. Sama dengan pertemuan sebelumnya, pembelajaran membaca fungsional menggunakan *flashcard*. Subyek I sudah duduk dengan tertib dan meminta guru untuk belajar berhitung, sambil menunggu subyek A datang guru memberikan soal berhitung pada subyek I. Setelah subyek A datang, guru memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk tertib.

Kemampuan membaca semua subyek menunjukkan peningkatan, subyek A mampu mengeja huruf b, d, p, q dengan tepat, walaupun sesekali masih terbalik. Subyek I mampu membaca dengan tepat huruf, v, w, x, dan y. Dalam merangkai suku kata yang terdiri dari empat huruf siswa masih mengalami kesulitan.

Pembelajaran membaca dilanjutkan setelah jam istirahat, subyek sudah berada di kelas dan duduk, tetapi subyek A masih sibuk menghabiskan makanan. Guru memulai kembali pembelajaran, siswa mengeluh capek, dan mulai tidak konsentrasi. Subyek A mulai berjalan-jalan ke kelas samping, subyek I mengikuti subyek A di kelas samping dan saling mengganggu.

Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Nama Sekolah : SLB N PEMBINA YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas / Semester : II / Gasal
Tema : Hidup Bersih dan Sehat
Sub Tema (1) : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (2 X 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kompetensi Dasar

3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di sekolah

4.3 Menyaji keberagaman karakteristik individu di sekolah

Indikator

3.3.1 Mengidentifikasi contoh keberagaman karakteristik individu

3.3.2 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu

4.3.1 Menyebutkan keberagaman karakteristik individu

4.3.2 Menunjukkan sikap menerima keberagaman karakteristik individu

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami teks petunjuk sederhana tentang pemeliharaan kesehatan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

- 4.1 Mempraktikkan teks petunjuk sederhana tentang pemeliharaan kesehatan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

Indikator

- 3.1.1 Menirukan guru melafalkan huruf dengan tepat
- 3.1.2 Menirukan guru melafalkan suku kata dengan tepat
- 3.1.3 Menirukan guru melafalkan kata dengan tepat
- 4.1.1 Melafalkan huruf dengan tepat
- 4.1.2 Mengucapkan suku kata dengan tepat
- 4.1.3 Mengucapkan kata dengan tepat

PJOK

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengenal cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan
- 4.6 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan

Indikator

- 3.6.1 Mengidentifikasi bagian bagian pakaian
- 3.6.2 Menyebutkan cara membersihkan pakaian
- 4.1.1 Menunjukkan bagian bagian pada pakaian
- 4.1.2 Menceritakan cara membersihkan pakaian

C. Kemampuan Awal Peserta Didik

No.	Nama	Kemampuan Awal Siswa
1.	A	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf abjad 2. Mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan 3. Terbalik dalam mengeja huruf “b”, “d”, “p” 4. Mampu membaca dua suku kata 5. Mampu membaca beberapa kata pendek
2.	I	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf abjad 2. Mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan 3. Sering salah menyebutkan beberapa huruf seperti “q”, “v”, “w”, “x”, dan “y”. 4. Mampu membaca dua suku kata 5. Kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui media *flashcard* dan penjelasan dari guru mengenai penggunaan media *flashcard* dalam belajar membaca, siswa diharapkan dapat mengetahui aturan dalam penggunaan media *flashcard*.

2. Melalui media *flashcard* dan memperhatikan guru dalam mengeja huruf, suku kata dan kata pada *flashcard*, siswa mengamati gambar dan tulisan pada *flashcard*, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf.
3. Melalui media *flashcard* dan memperhatikan guru membaca tulisan pada *flashcard*, siswa mampu menirukan guru melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat.
4. Melalui media *flashcard* dan penjelasan guru mengenai materi pada *flashcard*, siswa dapat melakukan tanya jawab terkait materi pada *flashcard*.
5. Melalui tanya jawab dengan guru dan dengan menggunakan *flashcard*, siswa dapat melafalkan huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*.

E. Materi Pembelajaran

1. Hidup Bersih dan Sehat

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas, Diskusi

G. Media Pembelajaran

1. *Flashcard* gambar label produk makanan, label produk minuman, dan label produk obat – obatan


H. Sumber Belajar

1. Buku Siswa kelas II SDLB Tunagrahita tema 5

I. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Siswa bersama guru berdoa bersama 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa di pagi hari 4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara”. Siswa dan guru bernyanyi bersama 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mereka akan belajar mengenai hidup bersih dan sehat di rumah 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bersyukur karena siswa dapat 	2 x 35 menit

	<p>mengikuti pembelajaran pada hari ini dalam keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan pentingnya kesehatan pada siswa, karena dengan diberikan kesehatan siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk itu siswa harus menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari penyakit. 3. Guru bertanya pada siswa, apakah sebelum dan sesudah makan siswa selalu mencuci tangan? Siapa yang sebelum dan sesudah makan selalu mencuci tangan? 4. Mengingatkan siswa agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, agar tangan kita bersih terhindar dari kuman, dan makan makanan yang sehat yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna. 5. Siswa dan guru bersama-sama bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara” 6. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai isi lagu “Makan Jangan Bersuara” 7. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi lagu “Makan Jangan Bersuara” 8. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai peralatan apa saja yang digunakan untuk mencuci tangan 9. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar cara mencuci tangan yang benar dan siswa mempraktekan cara mencuci tangan  <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru menjelaskan pada siswa cara mencuci tangan yang benar yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Basahi tangan setinggi pertengahan lengan bawah dengan air mengalir. b. Gunakan sabun di bagian telapak tangan yang telah basah. c. Digosok telapak tangan ke telapak tangan, sehingga menghasikan busa secukupnya selama 15-20 detik. d. Bilas kembali dengan air bersih. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> e. Tutup kran dengan siku atau tissu. f. Keringkan tangan dengan tissu/handuk kertas. g. Hindarkan menyentuh benda disekitarnya setelah mencuci tangan <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru menyiapkan <i>flashcard</i> gambar label produk obat-obatan 12. Guru memegang <i>flashcard</i> secara urut dan mengkondisikan siswa 13. Guru memegang <i>flashcard</i> menghadap ke arah siswa sambil menjelaskan tentang <i>flashcard</i> dan petunjuk penggunaan <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan penjelasan guru 14. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i> 15. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> satu persatu dan meminta siswa untuk mengucapkan kata yang ada pada setiap <i>flashcard</i> 16. Guru memberikan <i>flashcard</i> pada siswa secara bergantian. Siswa mengamati <i>flashcard</i> sambil mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 17. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 18. Guru meminta salah satu siswa memegang <i>flashcard</i> dan siswa lain mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. 19. Guru memberikan reward pada siswa yaitu dengan memberikan motivasi, jika sering berlatih siswa akan dapat membaca 20. Guru menyimpulkan dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara mencuci tangan, menjaga kesehatan dan mengucapkan kata label produk obat-obatan 2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai 	

	<p>pembelajaran dengan <i>flashcard</i></p> <p>3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran</p> <p>4. Guru dan siswa berdoa bersama</p>	
--	--	--

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Siswa bersama guru berdoa bersama 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa di pagi hari 4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara”. Siswa dan guru bernyanyi bersama 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mereka akan belajar mengenai hidup bersih dan sehat di rumah 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bersyukur karena siswa dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini dalam keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan guru. 2. Guru menjelaskan pentingnya kesehatan pada siswa, karena dengan diberikan kesehatan siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk itu siswa harus menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari penyakit. 3. Guru bertanya pada siswa, sarapan apa pada hari ini? Apakah siswa makan makanan 4 sehat 5 sempurna? 4. Mengingatkan siswa agar makan makanan yang sehat yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna. 5. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai makanan apa saja yang termasuk makanan 4 sehat 5 sempurna 6. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar makanan 4 sehat 5 sempurna 	2 x 35 menit



	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menyiapkan <i>flashcard</i> gambar label produk makanan 8. Guru memegang <i>flashcard</i> menghadap ke arah siswa sambil menjelaskan tentang <i>flashcard</i> dan petunjuk penggunaan <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan penjelasan guru 9. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i> 10. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> satu persatu dan meminta siswa untuk mengucapkan kata yang ada pada setiap <i>flashcard</i> 11. Guru memberikan <i>flashcard</i> pada siswa secara bergantian. Siswa mengamati <i>flashcard</i> sambil mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 12. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 13. Guru meminta salah satu siswa memegang <i>flashcard</i> dan siswa lain mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. 14. Guru mencampur <i>flashcard</i> yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan <i>flashcard</i> sesuai dengan tema 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara menjaga kesehatan, makanan 4 sehat 5 sempurna dan mengucapkan kata label produk makanan 2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran dengan <i>flashcard</i> 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran 4. Guru dan siswa berdoa bersama 	

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Siswa bersama guru berdoa bersama 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa di pagi hari 4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Bangun Tidur”. Siswa dan guru bernyanyi bersama 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bersyukur karena siswa dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini dalam keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan guru. . 2. Guru bertanya pada siswa, hari ini bangun jam berapa? Apakah siswa bangun sendiri atau dibangunkan? Apa yang dilakukan setelah bangun tidur?. 3. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan ketika bangun tidur 4. Guru mempersiapkan <i>flashcard</i> label produk peralatan mandi dan mengkondisikan siswa 5. Guru memegang <i>flashcard</i> menghadap ke arah siswa sambil menjelaskan tentang <i>flashcard</i> dan petunjuk penggunaan <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan penjelasan guru 6. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> satu persatu secara berurutan sambil mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengucapkan kata pada <i>flashcard</i> 7. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> satu persatu dan meminta siswa untuk mengucapkan kata yang ada pada setiap <i>flashcard</i> 8. Guru memberikan <i>flashcard</i> pada siswa secara bergantian. Siswa mengamati <i>flashcard</i> sambil mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 9. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada 	2 x 35 menit

	<p>pada <i>flashcard</i></p> <p>10. Guru meminta salah satu siswa memegang <i>flashcard</i> dan siswa lain mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>.</p> <p>11. Guru mengajak siswa bermain tebak tebakkan yaitu dengan menyebutkan kegunaan produk peralatan mandi yang ada pada <i>flashcard</i>.</p> <p>12. Guru mencampur <i>flashcard</i> yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan <i>flashcard</i> sesuai dengan tema</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara mencuci tangan, menjaga kesehatan dan mengucapkan kata label produk obat-obatan</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran dengan <i>flashcard</i></p> <p>3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran</p> <p>4. Guru dan siswa berdoa bersama</p>	

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan	:	Tes Lisan
b. Penilaian Sikap	:	Observasi
c. Penilaian Keterampilan	:	Observasi

2. Instrumen Penilaian

a. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Penilaian Tes Lisan mengeja huruf

No	Nama siswa	Skor membaca		
		1	2	3
1				
2				

Keterangan skor

Skor 1 : tidak mampu membaca

Skor 2 : mampu membaca dengan bimbingan

Skor 3 : mampu membaca dengan mandiri

Penilaian Tes Lisan membaca suku kata

No	Nama siswa	Skor mengucapkan suku kata		
		1	2	3
1				
2				

Keterangan skor

Skor 1 : tidak mampu membaca

Skor 2 : mampu membaca dengan bimbingan

Skor 3 : mampu membaca dengan mandiri

Penilaian Tes Lisan mengucapkan kata

No	Nama siswa	Skor mengucapkan kata		
		1	2	3
1				
2				

Keterangan skor

Skor 1 : tidak mampu membaca

Skor 2 : mampu membaca dengan bimbingan

Skor 3 : mampu membaca dengan mandiri

Kriteria Penilaian

Skor Maksimal = 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

b. Rubrik Penilaian Sikap (Observasi)

No	Kriteria	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)
1.	Mampu mengikuti instruksi guru				
2.	Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				
3.	Antusias dalam pembelajaran				
4.	Menyampaikan pendapat setelah pembelajaran				

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Catatan : beri tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

c. Penilaian Keterampilan

Melakukan langkah mencuci tangan

No	Indikator	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Melakukan cuci tangan	Melakukan langkah mencuci tangan dengan tepat danurut	Melakukan langkah mencuci tangan tepat dan belum urut	Melakukan cuci tangan hanya 5 langkah	Melakukan cuci tangan hanya 4 langkah

Kriteria Penilaian

Skor Maksimal = 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Yogyakarta, Juli 2017

Mengetahui,

Guru Kelas



(Nur Khasanah, M.Pd.)

NIP. 19630528 200701 2 002

Peneliti

(Ridha Ayu Ndaru Murti)

NIM. 13103244016

Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah	: SLB N PEMBINA YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: Tematik
Kelas / Semester	: II / Gasal
Tema	: Hidup Bersih dan Sehat
Sub Tema (1)	: Hidup Bersih dan Sehat di Rumah
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (2 X 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di sekolah
- 4.4 Menyaji keberagaman karakteristik individu di sekolah

Indikator

- 3.4.1 Mengidentifikasi contoh keberagaman karakteristik individu
- 3.4.2 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu
- 4.4.1 Menyebutkan keberagaman karakteristik individu
- 4.4.2 Menunjukkan sikap menerima keberagaman karakteristik individu

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami teks petunjuk sederhana tentang pemeliharaan kesehatan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

- 4.1 Mempraktikkan teks petunjuk sederhana tentang pemeliharaan kesehatan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

Indikator

- 3.1.4 Menirukan guru melafalkan huruf dengan tepat
- 3.1.5 Menirukan guru melafalkan suku kata dengan tepat
- 3.1.6 Menirukan guru melafalkan kata dengan tepat
- 4.1.1 Melafalkan huruf dengan tepat
- 4.1.2 Mengucapkan suku kata dengan tepat
- 4.1.3 Mengucapkan kata dengan tepat

PJOK

Kompetensi Dasar

- 3.7 Mengenal cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan
- 4.7 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan

Indikator

- 3.7.1 Mengidentifikasi bagian bagian pakaian
- 3.7.2 Menyebutkan cara membersihkan pakaian
- 5.1.1 Menunjukkan bagian bagian pada pakaian
- 5.1.2 Menceritakan cara membersihkan pakaian

C. Kemampuan Awal Peserta Didik

No.	Nama	Kemampuan Awal Siswa
1.	A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf abjad 2. Mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan 3. Terbalik dalam mengeja huruf “b”, “d”, “p” 4. Mampu membaca dua suku kata 5. Mampu membaca beberapa kata pendek
2.	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf abjad 2. Mampu mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan 3. Sering salah menyebutkan beberapa huruf seperti “q”, “v”, “w”, “x”, dan “y”. 4. Mampu membaca dua suku kata 5. Kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media *flashcard* dan penjelasan dari guru mengenai penggunaan media *flashcard* dalam belajar membaca, siswa diharapkan dapat mengetahui aturan dalam penggunaan media *flashcard*.
2. Melalui media *flashcard* dan memperhatikan guru dalam mengeja huruf, suku kata dan kata pada *flashcard*, siswa mengamati gambar dan tulisan pada *flashcard*, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf.

3. Melalui media *flashcard* dan memperhatikan guru membaca tulisan pada *flashcard*, siswa mampu menirukan guru melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat.
4. Melalui media *flashcard* dan penjelasan guru mengenai materi pada *flashcard*, siswa dapat melakukan tanya jawab terkait materi pada *flashcard*.
5. Melalui tanya jawab dengan guru dan dengan menggunakan *flashcard*, siswa dapat melafalkan huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*.

E. Materi Pembelajaran

1. Hidup Bersih dan Sehat

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas, Diskusi

G. Media Pembelajaran

1. *Flashcard* gambar label produk makanan, label produk minuman, dan label produk obat - obatan


H. Sumber Belajar

2. Buku Siswa kelas II SDLB Tunagrahita tema 5

I. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Siswa bersama guru berdoa bersama 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa di pagi hari 4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara”. Siswa dan guru bernyanyi bersama 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mereka akan belajar mengenai hidup bersih dan sehat di rumah 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bersyukur karena siswa dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini dalam keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan guru. 2. Guru menjelaskan pentingnya kesehatan 	2 x 35 menit


	<p>pada siswa, karena dengan diberikan kesehatan siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk itu siswa harus menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari penyakit.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya pada siswa, apakah sebelum dan sesudah makan siswa selalu mencuci tangan? Siapa yang sebelum dan sesudah makan selalu mencuci tangan? Apakah siswa makan makanan 4 sehat 5 sempurna? Mengingatkan siswa agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, agar tangan kita bersih terhindar dari kuman, dan makan makanan yang sehat yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna. Siswa dan guru bersama-sama bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara” Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai isi lagu “Makan Jangan Bersuara” Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi lagu “Makan Jangan Bersuara” Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai peralatan apa saja yang digunakan untuk mencuci tangan Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar cara mencuci tangan yang benar dan siswa mempraktekan cara mencuci tangan  <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pada siswa cara mencuci tangan yang benar yaitu <ol style="list-style-type: none"> Basahi tangan setinggi pertengahan lengan bawah dengan air mengalir. Gunakan sabun di bagian telapak tangan yang telah basah. Digosok telapak tangan ke telapak tangan, sehingga menghasilkan busa secukupnya selama 15-20 detik. Bilas kembali dengan air bersih. Tutup kran dengan siku atau tissu. 	
--	--	--

	<p>f. Keringkan tangan dengan tissu/handuk kertas.</p> <p>g. Hindarkan menyentuh benda disekitarnya setelah mencuci tangan</p> <p>11. Guru menyiapkan <i>flashcard</i> gambar label produk obat-obatan</p> <p>12. Guru memegang <i>flashcard</i> secara urut dan mengkondisikan siswa</p> <p>13. Guru memegang <i>flashcard</i> menghadap ke arah siswa sambil menjelaskan tentang <i>flashcard</i> dan petunjuk penggunaan <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>14. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> satu persatu secara berurutan sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan</p> <p>15. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> pada siswa dan mengeja huruf, suku kata dan kata pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata</p> <p>16. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> satu persatu dengan hitungan cepat (5 hitungan) dan meminta siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada setiap <i>flashcard</i></p> <p>17. Guru memberikan <i>flashcard</i> pada siswa secara bergantian. Siswa mengamati <i>flashcard</i> sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i></p> <p>18. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> pada siswa dengan 5 hitungan dan mengeja huruf, suku kata dan kata pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata</p> <p>19. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i></p> <p>20. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> pada siswa dengan 5 hitungan. Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata</p> <p>21. Guru mengulangi tindakan menggunakan <i>flashcard</i>. Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i></p> <p>22. Guru meminta salah satu siswa memegang</p>	
--	--	--

	<p><i>flashcard</i> dan siswa lain mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>.</p> <p>23. Guru memberikan reward pada siswa yaitu dengan memberikan motivasi, jika sring berlatih siswa akan dapat membaca</p> <p>24. Guru menyimpulkan dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri.</p>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara mencuci tangan, menjaga kesehatan dan mengucapkan kata label produk obat-obatan 2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran dengan <i>flashcard</i> 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran 4. Guru dan siswa berdoa bersama 	

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Siswa bersama guru berdoa bersama 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa di pagi hari 4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Makan Jangan Bersuara”. Siswa dan guru bernyanyi bersama 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bersyukur karena siswa dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini dalam keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan guru. 2. Guru menjelaskan pentingnya kesehatan pada siswa, kerena dengan diberikan kesehatan siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk itu siswa harus menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari penyakit. 3. Guru bertanya pada siswa, sarapan apa pada hari ini? 	2 x 35 menit

	<p>Apakah siswa makan makanan 4 sehat 5 sempurna?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengingatkan siswa agar makan makanan yang sehat yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai makanan apa saja yang termasuk makanan 4 sehat 5 sempurna Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar makanan 4 sehat 5 sempurna  <ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan <i>flashcard</i> gambar label produk makanan Guru memegang <i>flashcard</i> menghadap ke arah siswa sambil menjelaskan tentang <i>flashcard</i> dan petunjuk penggunaan <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan penjelasan guru Guru menunjukkan <i>flashcard</i> satu persatu secara berurutan sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan Guru menunjukkan <i>flashcard</i> pada siswa dan mengeja huruf, suku kata dan kata pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> satu persatu dengan hitungan cepat (5 hitungan) dan meminta siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada setiap <i>flashcard</i> Guru memberikan <i>flashcard</i> pada siswa secara bergantian. Siswa mengamati <i>flashcard</i> sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i> Guru menunjukkan <i>flashcard</i> pada siswa dengan 5 hitungan dan mengeja huruf, suku kata dan kata pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada 	
--	---	--

	<p>pada <i>flashcard</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> pada siswa dengan 5 hitungan. Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata 16. Guru mengulangi tindakan menggunakan <i>flashcard</i>. Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 17. Guru meminta salah satu siswa memegang <i>flashcard</i> dan siswa lain mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. 18. Guru mencampur <i>flashcard</i> yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan <i>flashcard</i> sesuai dengan tema 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara mencuci tangan, menjaga kesehatan dan mengucapkan kata label produk obat-obatan 2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran dengan <i>flashcard</i> 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran 4. Guru dan siswa berdoa bersama 	

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Siswa bersama guru berdoa bersama 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa di pagi hari 4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Bangun Tidur”. Siswa dan guru bernyanyi bersama 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bersyukur karena siswa dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini dalam keadaan sehat dan dapat bertemu dengan teman-teman dan guru. . 2. Guru bertanya pada siswa, hari ini bangun jam berapa? Apakah siswa bangun sendiri atau dibangunkan? 	2 x 35 menit

	<p>Apa yang dilakukan setelah bangun tidur?.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan ketika bangun tidur 4. Guru mempersiapkan <i>flashcard</i> label produk peralatan mandi dan mengkondisikan siswa 5. Guru memegang <i>flashcard</i> menghadap ke arah siswa sambil menjelaskan tentang <i>flashcard</i> dan petunjuk penggunaan <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan penjelasan guru 6. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> satu persatu secara berurutan sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. Siswa memperhatikan 7. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> pada siswa dan mengeja huruf, suku kata dan kata pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata 8. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> satu persatu dengan hitungan cepat (5 hitungan) dan meminta siswa untuk mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada setiap <i>flashcard</i> 9. Guru memberikan <i>flashcard</i> pada siswa secara bergantian. Siswa mengamati <i>flashcard</i> sambil mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 10. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> pada siswa dengan 5 hitungan dan mengeja huruf, suku kata dan kata pada <i>flashcard</i>. Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata 11. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 12. Guru menunjukkan kembali <i>flashcard</i> pada siswa dengan 5 hitungan. Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata 13. Guru mengulangi tindakan menggunakan <i>flashcard</i>. Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada <i>flashcard</i> 14. Guru meminta salah satu siswa memegang <i>flashcard</i> dan siswa lain mengucapkan kata yang ada pada <i>flashcard</i>. 	
--	---	--

	15. Guru mengajak siswa bermain tebak tebakan yaitu dengan menyebutkan kegunaan produk peralatan mandi yang ada pada <i>flashcard</i> . 16. Guru mencampur <i>flashcard</i> yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan <i>flashcard</i> sesuai dengan tema	
Kegiatan Akhir	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari ini yaitu cara mencuci tangan, menjaga kesehatan dan mengucapkan kata label produk obat-obatan 2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran dengan <i>flashcard</i> 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran 4. Guru dan siswa berdoa bersama	

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

d. Penilaian Pengetahuan	:	Tes Lisan
e. Penilaian Sikap	:	Observasi
f. Penilaian Keterampilan	:	Observasi

2. Instrumen Penilaian

a. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Penilaian Tes Lisan mengeja huruf

No	Nama siswa	Skor membaca		
		1	2	3
1				
2				

Keterangan skor

Skor 1 : tidak mampu membaca

Skor 2 : mampu membaca dengan bimbingan

Skor 3 : mampu membaca dengan mandiri

Penilaian Tes Lisan membaca suku kata

No	Nama siswa	Skor mengucapkan suku kata		
		1	2	3
1				
2				

Keterangan skor

Skor 1 : tidak mampu membaca

Skor 2 : mampu membaca dengan bimbingan

Skor 3 : mampu membaca dengan mandiri

Penilaian Tes Lisan mengucapkan kata

No	Nama siswa	Skor mengucapkan kata		
		1	2	3
1				
2				

Keterangan skor

Skor 1 : tidak mampu membaca

Skor 2 : mampu membaca dengan bimbingan

Skor 3 : mampu membaca dengan mandiri

Kriteria Penilaian

Skor Maksimal = 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

b. Rubrik Penilaian Sikap (Observasi)

No	Kriteria	BT (1)	MT (2)	MB (3)	SM (4)
1.	Mampu mengikuti instruksi guru				
2.	Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				
3.	Antusias dalam pembelajaran				
4.	Menyampaikan pendapat setelah pembelajaran				

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Catatan : beri tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

c. Penilaian Keterampilan

Melakukan langkah mencuci tangan

No	Indikator	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Melakukan cuci tangan	Melakukan langkah mencuci tangan dengan tepat dan urut	Melakukan langkah mencuci tangan tepat dan belum urut	Melakukan cuci tangan hanya 5 langkah	Melakukan cuci tangan hanya 4 langkah

Kriteria Penilaian

Skor Maksimal = 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Mengetahui,
Guru Kelas



(Nur Khasanah, M.Pd.)

NIP. 19630528 200701 2 002

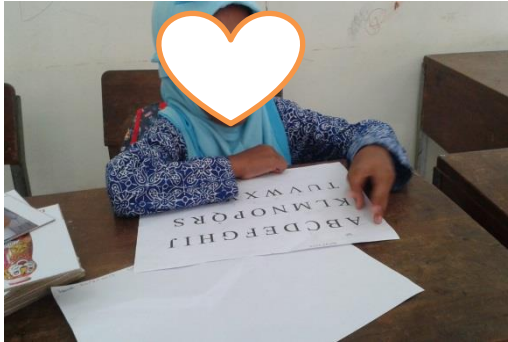
Yogyakarta, Juli 2017

Peneliti

(Ridha Ayu Ndaru Murti)

NIM. 13103244016

Lampiran 15. Dokumentasi Foto



Siswa mengeja huruf dan mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan



Siswa mengamati *flashcard*



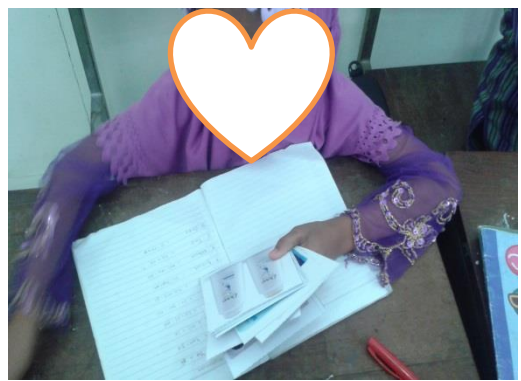
Siswa mengeja huruf, suku kata dan kata pada *flashcard*



Siswa menirukan guru mengeja huruf, suku kata dan kata yang ada pada *flashcard*



Siswa mengelompokkan *flashcard* sesuai dengan materi



Siswa mengelompokkan *flashcard* sesuai dengan materi

Lampiran 16. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khasanah, M.Pd.
NIP : 19630528 200701 2 002
Jabatan : Wali Kelas II SDLB

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM : 13103244016
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul TA : Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional Siswa
Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB
Negeri Pembina Yogyakarta dengan Media *Flashcard*

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Validator,



Nur Khasanah, M.Pd.

NIP. 19630528 200701 2 002

Catatan:



Beri tanda ✓

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 555241, 515885, 562882
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : uplk@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2039
5241/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3231/UN34/11/PL/2017 Tanggal : 20 Juni 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : RIDHA AYU NDARU MURTI
No. Mhs/ NIM : 13103244016
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suwarjo, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA FUNGSIONAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA DENGAN MEDIA FLASHCARD
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10 Juli 2017 s/d 10 Oktober 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RIDHA AYU NDARU MURTI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10-7-2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : www.slbnpyogya.com Email : www.slbnpyogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 423/198

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARWIASIH, M.Pd
NIP. : 19680607 199203 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Alamat : Jl. Imogiri Timur No. 224 Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ridha Ayu Ndaru Murti
NIM : 13103244016
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa -SI
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai Maret 2017 s/d April 2017 dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Menggunakan Media Flashcard.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juli 2017
Kepala Sekolah

SARWIASIH, M.Pd
NIP. 19680607 19923 2 009